

**HUBUNGAN *FATHER INVOLVEMENT* DENGAN *INFERIORITY FEELING*
PADA SISWA MAN 3 BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**YURLITA ZAHRA
NIM. 220901051**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1447H/2026M**

**HUBUNGAN *FATHER INVOLVEMENT* DENGAN *INFERIORITY FEELING*
PADA SISWA MAN 3 BENER MERIAH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**


Oleh:

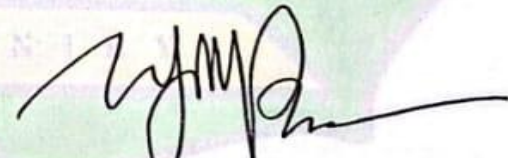
**YURLITA ZAHRA
NIM. 220901051**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Safrisyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001


Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198307062025212010

**HUBUNGAN *FATHER INVOLVEMENT* DENGAN *INFERIORITY FEELING*
PADA SISWA MAN 3 BENER MERIAH**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh TIM Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

**YURLITA ZAHRA
NIM. 220901051**

Pada Hari/Tanggal

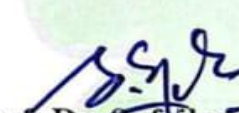
Rabu, 14 Januari 2026 M
25 Rajab 1447 H

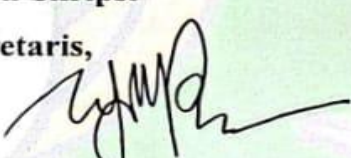
di

Darussalam – Banda Aceh
Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua,

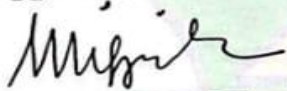
Sekretaris,

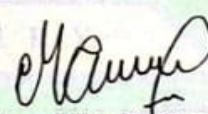

Prof. Dr. Saffilsvah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001


Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198307062025212010

Anggota I,

Anggota II,


Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197601102006042002


Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry




Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yurlita Zahra

NIM : 220901051

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 11 Januari 2025
Yang Menyatakan



METERAI TEMPEL
68 CBANX244280048



PRAKATA

Puji beserta Syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Father Involvement* dengan *Inferiority Feeling* pada Siswa MAN 3 Bener Meriah” dengan lancar. Shalawat beserta salam juga Peneliti haturkan kepada Rasulullah SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan wajib untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana (S1). Peneliti menyadari bahwa selesainya karya ini tidak terlepas dari kemudahan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Secara khusus, peneliti ingin menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ama Drs. Salam dan Ine Juniar. Keberhasilan ini bukanlah milik peneliti sepenuhnya, di setiap lembar kertas ini, tertuang tetesan keringat Ama Ine yang bekerja tanpa kenal lelah, serta untaian do'a Ine Ama yang menembus langit di setiap sujud malamnya. Terima kasih telah menjadi punggung yang paling kuat di saat peneliti merasa lelah, dan menjadi tangan yang paling hangat di saat peneliti terjatuh. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa ada banyak mimpi Ama Ine yang harus ditunda demi mewujudkan mimpi mimpi besar bagi masa depan kami anak-anak Ama Ine. Karya kecil ini peneliti persembahkan sebagai tanda bakti dan syukur, meski disadari bahwa seluruh isi dunia pun takkan pernah cukup untuk membalas kasih sayang Ama Ine yang seluas samudera. Semoga gelar ini menjadi awal bagi peneliti untuk dapat membahagiakan Ama dan Ine di masa depan. Selanjutnya peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya sebagai mahasiswa di Fakultas Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si, sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik sekaligus Penasehat Akademik dan Pembimbing I yang telah senantiasa membantu, membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan studi ini.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag. Ph.D sebagi Wakil dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum. sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si., sebagai Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi kepada peneliti dan juga mahasiswa lainnya.
6. Ibu Usfur Ridha S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing II yang senantiasa membimbing peneliti dengan sabar, meluangkan banyak waktu dan tentunya memberi dukungan serta motivasi yang menjadikan peneliti lebih semangat.
7. Ibu Dr. Miftahul Jannah, S. Ag., M.Si, selaku Penguji I yang senantiasa memberikan masukan dan saran kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Ibu Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Penguji II yang senantiasa memberikan arahan dan saran kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.

9. Seluruh Dosen, Staff dan Civitas Akademik Fakultas Psikologi yang telah membantu, mendidik, memberikan ilmu yang bermanfaat dengan tulus dan ikhlas.
10. Bapak Supratto, selaku Kepala MAN 3 Bener Meriah dan seluruh civitas akademika MAN 3 Bener Meriah, atas izin dan dukungan yang diberikan kepada peneliti selama proses pengambilan data penelitian di lingkungan sekolah.
11. Seluruh Siswa MAN 3 Bener Meriah yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Terimakasih atas kontribusinya. Semoga Allah memudahkan urusan adik-adik sekalian dalam meraih kesuksesan di masa depan.
12. Rasa terima kasih juga peneliti sampaikan kepada saudara-saudara terkasih, kedua abang kandung peneliti Riza Afrian Mustaqim dan Taufiq Hidayat dan kedua kakak ipar peneliti Rahma Dhiyaa Sausan dan Ade Wijayanti. Terima kasih telah menjadi sistem pendukung yang luar biasa, tempat berbagi cerita, pemberi nasihat yang bijak, pelindung yang selalu bisa diandalkan, memberikan semangat yang tidak pernah putus, serta doa-doa baik yang senantiasa mengiringi langkah peneliti.
13. Teruntuk keponakan-keponakan tersayang, Urfan Al-Fathani dan Radhiya Shafara Araza, terima kasih atas kehadiran kalian yang selalu membawa keceriaan dan menjadi penghibur di kala peneliti merasa jenuh dengan hiruk pikuk penyusunan skripsi ini. Semoga kelak kalian tumbuh menjadi anak-anak yang sholeh/sholehah, cerdas, dan dapat meraih pendidikan yang lebih tinggi.
14. Seluruh keluarga besar yang senantiasa selalu mendukung dan mendo'akan peneliti.

15. Terima kasih kepada sahabat peneliti yang sangat peneliti cintai, Safira Zahrani, Husnul Lathifa, Naurah Afra Ammatillah, Sania Farah Dhia, Cut Rahmawati, Nauratul Shafwah Af, Hilda Ummairah, Nafilatil Amna, Az-Zahra Nabila dan Della Herfima. Terima kasih telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan panjang ini. Kehadiran kalian telah mengubah masa perkuliahan yang penuh tekanan menjadi rangkaian cerita yang penuh tawa dan pelajaran.
16. Terima kasih sahabat sejak masa SMP sekaligus rekan sekamar di tanah perantauan Nisa Atna Nafsika. Terima kasih telah menjadi saudara yang berbagi ruang, waktu, dan rasa selama masa perkuliahan ini, saksi bisu setiap lelah dan perjuangan peneliti dalam satu atap yang sama.
17. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu namanya yang selalu memberikan dukungan dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Teruntuk diri saya sendiri, Yurlita Zahra. Terima kasih telah menjadi sosok yang paling kuat untuk dirimu sendiri. Terima kasih karena tetap memilih untuk bangkit di saat dunia terasa begitu berat dan saat rasa ragu menyelimuti pikiran. Terima kasih telah mampu memeluk rasa lelahmu, melewati malam-malam panjang penuh air mata dan kekhawatiran, namun tetap memutuskan untuk tidak menyerah. Karya ini adalah bukti bahwa kamu jauh lebih hebat dari rasa takutmu. Kamu hebat, kamu berharga, dan kamu layak mendapatkan segala kebahagiaan yang menanti di depan sana. Semoga kamu tumbuh jadi sosok yang selalu membanggakan dan tetap rendah hati ya. *Thank you for surviving and for being so brave.*

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas doa, dukungan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian semua mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti berharap adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun, sehingga kekurangan itu tidak terulang lagi pada hari yang akan datang. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain terutama untuk peneliti sendiri.

Banda Aceh, 6 Januari 2026
Peneliti,

Yurlita Zahra
NIM. 220901051



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PRAKATA.....	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. <i>Inferiority Feeling</i>	10
1. Definisi <i>Inferiority Feeling</i>	10
2. Aspek <i>Inferiority Feeling</i>	11
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Inferiority Feeling</i>	14
B. <i>Father Involvement</i>	17
1. Definisi <i>Father Involvement</i>	17
2. Dimensi <i>Father Involvement</i>	18
C. Hubungan antara <i>Father Involvement</i> dengan <i>Inferiority Feeling</i>	21
D. Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	24
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
D. Sampel Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Persiapan Penelitian	47
1. Administrasi Penelitian.....	47
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur dan Penelitian	48
B. Deskripsi Data Penelitian	49
1. Demografi Penelitian	49
2. Data Kategorisasi.....	51
C. Pengujian Hipotesis	55
1. Hasil Uji Prasyarat.....	55
2. Hasil Uji Hipotesis.....	56
D. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	68

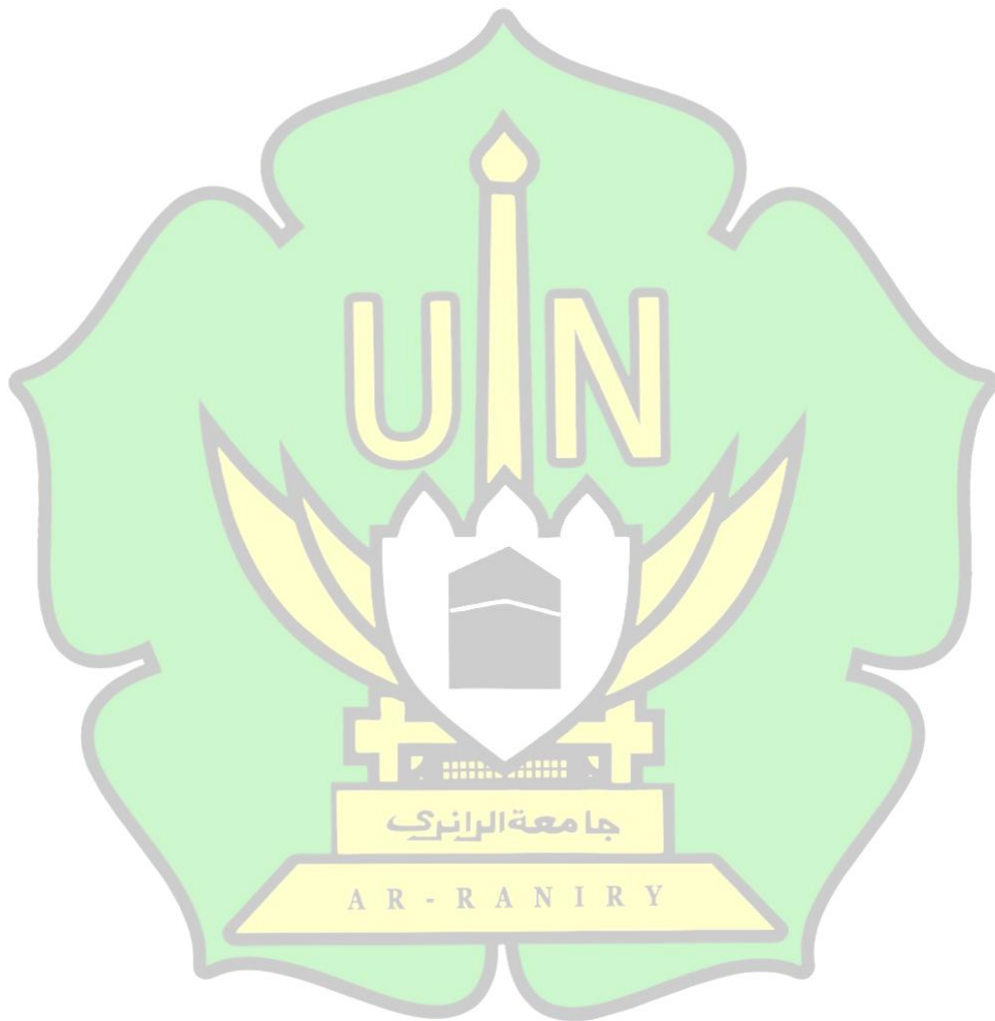
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Isac Miclle</i>	28
Tabel 3.2 Skor Skala <i>Favourabel</i> dan <i>Unfavourabel</i>	29
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala <i>Father Involvement</i>	30
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala <i>Inferiority Feeling</i>	33
Tabel 3.5 Komputasi CVR Skala <i>Inferiority Feeling</i>	36
Tabel 3.6 Komputasi CVR Skala <i>Father Involvement</i>	37
Tabel 3.7 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Inferiority Feeling</i>	39
Tabel 3.8 <i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Inferiority Feeling</i>	40
Tabel 3.9 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Father Involvement</i>	40
Tabel 3.10 <i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Father Involvement</i>	41
Tabel 4.1 Data Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia	50
Tabel 4.2 Data Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.3 Data Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan kelas	51
Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian <i>Inferiority Feeling</i>	51
Tabel 4.5 Kategorisasi <i>Inferioty Feeling</i>	53
Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian <i>Father Involvement</i>	53
Tabel 4.7 Kategorisasi <i>Father Involvement</i>	54
Tabel 4.8 Uji Normalitas Data Penelitian	55
Tabel 4.9 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian	56
Tabel 4.10 Uji Hipotesis Data Penelitian	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Kerangka Konseptual23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN AR-Raniry Mengenai Pembimbing
Lampiran II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN AR-Raniry
Lampiran III	Surat Selesai Penelitian dari MAN 3 Bener Meriah
Lampiran IV	Kuesioner <i>Try out</i> Penelitian
Lampiran V	Tabulasi Data <i>Try out</i> Penelitian
Lampiran VI	Hasil Analisis Data <i>Try out</i> Penelitian
Lampiran VII	Kuesioner Penelitian
Lampiran VIII	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran XI	Hasil Analisis Data Penelitian
Lampiran X	Riwayat Hidup



HUBUNGAN *FATHER INVOLVEMENT* DENGAN *INFERIORITY FEELING* PADA SISWA MAN 3 BENER MERIAH

ABSTRAK

Inferiority feeling atau perasaan rendah diri yang muncul ketika seseorang menilai kemampuan dan keberhasilannya lebih rendah dibandingkan orang lain. Perasaan ini muncul disertai emosi seperti rasa malu dan tidak berharga, yang dapat menghambat potensi akademik mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara *father involvement* dengan *inferiority feeling* pada siswa MAN 3 Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, di mana alat ukur yang digunakan adalah skala *father involvement* berjumlah 49 aitem dan skala *inferiority feeling* berjumlah 28 aitem. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 3 Bener Meriah dan sampel berjumlah 182 siswa. Pengambilan sampel dilakukan terhadap seluruh populasi menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII. Teknik analisis data menggunakan metode korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *father involvement* dengan *inferiority feeling* pada siswa MAN 3 Bener Meriah, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,846 dan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini berarti hipotesis diterima, yang menunjukkan arah hubungan negatif yang kuat; artinya semakin tinggi *father involvement* maka semakin rendah *inferiority feeling* yang dialami siswa, dan sebaliknya, semakin rendah *father involvement* maka semakin tinggi *inferiority feeling* yang dirasakan.

Kata Kunci: *Inferiority Feeling*, *Father Involvement*, Siswa

جامعة الرانيري

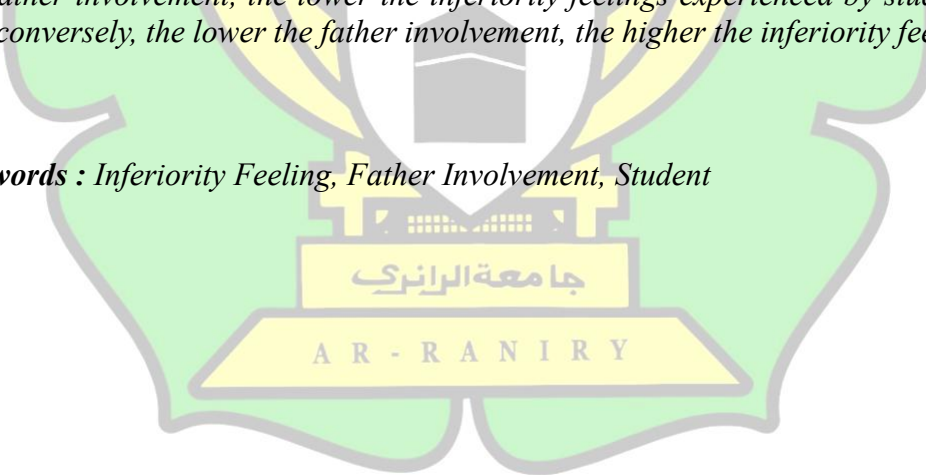
A R - R A N I R Y

THE RELATIONSHIP BETWEEN FATHER INVOLVEMENT AND INFERIORITY FEELINGS IN STUDENTS AT MAN 3 BENER MERIAH

ABSTRACT

Inferiority feelings arise when someone assesses their abilities and achievements as lower than those of others. These feelings are accompanied by emotions such as shame and worthlessness, which can hinder their academic potential. The purpose of this study was to identify the relationship between father involvement and inferiority feelings among students at MAN 3 Bener Meriah. This study uses a quantitative approach with a correlational method, where the measuring instruments used are a 49-item father involvement scale and a 28-item inferiority feeling scale. The population in this study is all students at MAN 3 Bener Meriah, and the sample consists of 182 students. Sampling was conducted on the entire population using purposive sampling techniques consisting of students in grades X, XI, and XII. Data analysis techniques used Pearson's product moment correlation method with the help of the SPSS program. The results showed that there was a highly significant negative relationship between father involvement and feelings of inferiority among students at MAN 3 Bener Meriah, with a correlation coefficient (r) of -0.846 and a significance value of $p=0.000$ ($p<0.05$). This means that the hypothesis is accepted, indicating a strong negative relationship; that is, the higher the father involvement, the lower the inferiority feelings experienced by students, and conversely, the lower the father involvement, the higher the inferiority feelings felt.

Keywords : *Inferiority Feeling, Father Involvement, Student*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Data dari survei terbaru mengindikasikan tingkat kerentanan mental yang signifikan. Laporan dari *I-NAMHS* tahun 2022 mengungkapkan sebuah realitas bahwa sekitar sepertiga populasi remaja di Indonesia menghadapi tantangan psikologis. Salah satu bentuk yang paling menonjol adalah gangguan kecemasan yang kerap berujung pada munculnya rasa inferior serta degradasi kepercayaan diri pada individu (Gloria, 2022). Secara spesifik, temuan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) bahkan menyebutkan bahwa 56% anak-anak Indonesia khususnya remaja Perempuan mengalami krisis rasa percaya diri (Riatulhilar, 2025).

Fenomena ini juga terlihat nyata dalam lingkungan pendidikan. Seringkali kita menemui siswa yang cenderung pasif, enggan bertanya atau berpendapat di kelas, meskipun mereka memiliki potensi besar. Mereka khawatir jawaban mereka salah atau takut diejek teman, sehingga memilih untuk diam. Hal ini selaras dengan temuan studi kasus yang mengidentifikasi bahwa salah satu ciri krisis percaya diri pada remaja adalah perasaan malu apabila melakukan atau mengatakan sesuatu yang dianggap "bodoh" oleh teman sebaya, yang berujung pada pilihan untuk menghindari tampil di depan umum atau berinteraksi secara aktif (Hidayat et al., 2025). Perasaan ini sering membuat mereka membanding-bandingkan diri dengan teman-teman yang lebih menonjol. Akibatnya, mereka menjadi enggan berkompetisi atau mengambil peran kepemimpinan. Kondisi ini secara tidak

langsung dapat menghambat proses belajar-mengajar dan perkembangan pribadi siswa secara keseluruhan. Siswa SMA atau Madrasah Aliyah Negeri (MAN) umumnya berusia enam belas hingga sembilan belas tahun, yaitu masa remaja yang merupakan fase transisi penuh gejolak dan pembentukan identitas. Santrock menekankan bahwa fase remaja merupakan periode transisi yang sangat menentukan perkembangan seseorang dari masa kecil menuju kematangan. Dalam rentang waktu ini, individu cenderung melakukan refleksi personal yang mendalam guna merumuskan identitas diri dan memberikan penilaian terhadap kapasitas mereka sendiri (Santrock, 2003). Kegagalan dalam membangun harga diri yang positif pada fase ini berisiko memperkuat *inferiority feeling* hingga masa dewasa.

Dalam fase perkembangan ini, pembentukan identitas diri dan psikologis menjadi sangat penting, di mana salah satu aspek fundamentalnya adalah harga diri. Harga diri adalah elemen krusial dalam pembentukan kepribadian yang memengaruhi sikap dan perilaku individu (Celsilya Simamora et al., 2025). Penting bagi remaja untuk memiliki harga diri yang tinggi. Abraham Maslow dalam *'Hierarchy of Needs'* menempatkan harga diri pada tingkatan kedua tertinggi, menjadikannya kebutuhan vital. Harga diri mencakup penerimaan diri, penghormatan, serta keinginan untuk mencapai kompetensi, rasa percaya diri, dan kemandirian (Sarwono, 2006).

Pada usia remaja, harga diri seringkali mengacu pada penilaian diri yang positif atau negatif. Individu dengan penilaian diri positif lebih percaya diri dalam meraih tujuan, sementara individu dengan penilaian negatif cenderung kurang percaya diri dan tidak puas dengan hasilnya (Utari et al., 2025). Fenomena ini

relevan mengingat banyaknya remaja saat ini yang menunjukkan indikasi rendahnya kepercayaan diri atau merasa tidak mampu. Dengan demikian, *inferiority feeling* bukan hanya sekadar konsep teoretis, melainkan realitas krisis mental yang banyak dialami remaja saat ini.

Untuk memahami lebih dalam fenomena ini, peneliti melakukan observasi awal di lapangan, dan temuannya mendukung data-data tersebut. Melalui wawancara informal dan mini survei yang dilakukan terhadap beberapa siswa MAN 3 Bener Meriah, menunjukkan fenomena serupa, seperti yang terdapat dari kutipan wawancara berikut:

Kutipan wawancara 1:

“Biasanya kak yang dapat juara di kelas tu, itu -itu aja gitu kak orangnya, jadi kalo mau ngejar mereka pun gada keinginan juga kak, karena kek ga mungkin juga gitu kak, terus sering kali memang ada acara-acara juga orang-orang itu juga kak, kami ni kan orang-orang mendang-mending aja kak, hahaha”. (NN, Siswi MAN 3 Bener Meriah).

Kutipan wawancara 2:

“jadi biasa kak di kelas tu yang aktif-aktif orangnya itu-ituu aja, jadi kalo yang ga pernah nanya tu emang udah mager aja kak kayak kek alah orang tu aja lah males juga, terus bahkan ada kelas yang kalo gurunya tu masuk gadapun nanya-nanya atau interaksi apapun gitu kak”. (PA, Siswi MAN 3 Bener Meriah).

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar dari mereka mengungkapkan sering dihadapkan pada perasaan tidak pantas atau tidak percaya diri untuk menjadi siswa terbaik atau juara kelas. Mereka juga merasa pendapatnya tidak lebih baik dari orang lain saat berbicara di depan kelas, dan kerap kali merasa orang lain lebih pantas mengemban tanggung jawab tertentu. Oleh karena itu, fenomena ini mengindikasikan bahwa *inferiority feeling* dapat secara signifikan menghambat perkembangan akademik siswa karena kecenderungan kurang percaya diri dan selalu mengunggulkan kemampuan orang lain.

Berbagai faktor dapat memengaruhi *inferiority feeling*, salah satunya adalah pola asuh (*parenting style*) (Baumrind, 1991). Pola asuh berperan penting dalam membimbing individu menuju kedewasaan. Dalam teori perkembangan psikososial Erikson, *father involvement* memiliki peran krusial dalam pembentukan rasa kompetensi pada anak, khususnya pada tahap industri vs. inferioritas (Erikson, 1963). Idealnya, *father involvement* yang tinggi akan berkontribusi pada perkembangan psikologis anak yang lebih sehat, membuat mereka merasa dihargai, didukung, dan memiliki kepercayaan diri yang kuat, dalam hal ini peran ayah atau *father involvement* itu sangat penting untuk mengurangi *inferiority feeling* pada anak (Lamb, 2010). Sebaliknya, ketidakhadiran atau rendahnya kualitas *father involvement* berpotensi mengganggu perkembangan rasa kompetensi dan justru memperkuat *inferiority feeling* pada remaja.

Dalam konteks budaya dan religius tertentu, seperti yang sering terlihat di daerah Aceh khususnya Bener Meriah, *father involvement* secara tradisional seringkali lebih terfokus pada aspek finansial sebagai pencari nafkah utama, daripada keterlibatan emosional atau pendidikan anak. Meskipun demikian, Dian J. Putri dalam bukunya "*Father Involvement di Indonesia*" menggarisbawahi bahwa konsep *father involvement* yang sesuai dengan konteks budaya masyarakat Indonesia perlu dibangun. Kajiannya menyimpulkan bahwa ayah di Indonesia telah terlibat dalam kegiatan pengasuhan anak, tetapi bentuk keterlibatannya belum dapat diidentifikasi secara menyeluruh melalui konsep *father involvement* perspektif budaya Barat (Dian, 2023). Oleh karena itu, kecenderungan fokus pada peran penyedia finansial dapat dipandang sebagai bagian dari peran keterlibatan yang

perlu diperluas ke dimensi lain agar lebih kontekstual dengan perkembangan keluarga modern Indonesia.

Oleh karena adanya fenomena *inferiority feeling* yang relevan pada remaja dan kompleksitas faktor yang memengaruhinya, termasuk bagaimana peran *father involvement* yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut dengan mempertimbangkan konteks lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai sejauh mana *father involvement* memiliki hubungan dengan *inferiority feeling* pada siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin turut berperan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *Father Involvement* dengan *Inferiority Feeling* pada remaja di MAN 3 Bener Meriah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara *Father Involvement* dengan *Inferiority Feeling* pada remaja di MAN 3 Bener Meriah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi bidang psikologi, khususnya dalam bidang psikologi perkembangan, psikologi keluarga, dan psikologi pendidikan, terkait dengan pengaruh *father involvement* dengan *inferiority feeling* pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa MAN 3 Bener Meriah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya father involvement dalam perkembangan psikologis mereka, khususnya dalam pembentukan rasa percaya diri dan mengurangi perasaan rendah diri. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi siswa untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi positif dengan ayah mereka.

b. Orang Tua (Ayah) Siswa MAN 3 Bener Meriah

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada ayah mengenai dampak keterlibatan mereka terhadap kesejahteraan psikologis anak, terutama dalam hal perasaan rendah diri. Hasil penelitian dapat mendorong ayah untuk lebih aktif dan terlibat dalam kehidupan anak, serta meningkatkan kualitas interaksi dengan anak.

c. Guru dan Konselor MAN 3 Bener Meriah

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi guru dan konselor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perasaan rendah diri pada siswa. Penelitian ini dapat membantu guru dan konselor dalam merancang program intervensi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi perasaan rendah diri, dengan mempertimbangkan peran father involvement.

d. MAN 3 Bener Meriah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam mengembangkan program-program yang mendukung keterlibatan orang tua, khususnya ayah, dalam pendidikan dan perkembangan siswa. Penelitian ini dapat membantu

sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, dengan memperhatikan aspek psikologis dan sosial emosional mereka.

E. Keaslian Penelitian

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Fapala *et al*, yang berjudul “Hubungan Antara *Envy* dengan Kecenderungan *Inferiority Feelings* dalam Pertemanan Pada Perempuan Dewasa Awal Di Kota Makassar”. Menggunakan metode kuantitatif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *inferiority feeling* dan skala *envy* (Fapala *et al.*, 2024) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait dengan variable independen, lokasi, waktu dan juga sampel yang digunakan. Adapun persamaannya terletak pada variable dependen yaitu *inferiority Feeling*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Al-Aidid *et al*, yang berjudul “*Parenting Style* Sebagai Prediktor terhadap *Inferiority Feeling* pada Mahasiswa di Kota Makassar”. Menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik analisis data regresi berganda. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *inferiority feeling* dan skala *parenting style* (Al-Aidid *et al.*, 2023) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait dengan variable independent, lokasi, waktu dan juga sampel yang digunakan. Adapun persamaannya terletak pada variable dependen yaitu *inferiority Feeling*.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Istiqamah yang berjudul “Hubungan antara konsep diri dengan rasa rendah diri remaja panti”. Menggunakan metode kuantitatif korelasional. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah

skala *inferiority feeling* dan skala konsep diri (Istiqamah, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait dengan *variable independen*, lokasi, waktu dan juga sampel yang digunakan. Adapun persamaannya terletak pada *variable dependen* yaitu *inferiority Feeling*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Primavia yang berjudul “Hubungan Antara *Body Image* dan *Inferiority Feeling* Pada Remaja Akhir”. Menggunakan metode kuantitatif. Instrument yang digunakan yaitu *Multidimensional Body-Self Relation Questionnaire-Appearance Scale* (MBSRQ-AS) dan *The Feelings of Inadequacy Scale* (Primavia, 2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait dengan *variable independent*, lokasi, waktu dan juga sampel yang digunakan. Adapun persamaannya terletak pada *variable dependen* yaitu *inferiority feeling*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad yang berjudul “Hubungan *Inferiority Feeling* Dengan Kesuksesan Belajar Remaja Dipanti Asuhan Asshohwa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan”. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif (Ahmad, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait dengan lokasi, waktu dan juga sampel yang digunakan. Adapun persamaannya terletak pada salah satu *variable* yaitu *inferiority Feeling*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kasih Adda yang berjudul “Hubungan *Father Involvement* Dengan *Self Esteem* Pada Remaja Putri”. Menggunakan metode kuantitatif korelasional (Kasih Adda, 2024) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait dengan lokasi,

waktu dan juga sampel yang digunakan. Adapun persamaannya terletak pada salah satu *variable* yaitu *Father Involvement*.

Lalu penelitian terakhir yang dilakukan oleh Khofifah yang berjudul “Pengaruh Father Involvement terhadap Regulasi Emosi Remaja Akhir di Kota Makassar”(Khofifah et al., 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait dengan lokasi, waktu dan juga sampel yang digunakan. Adapun persamaannya terletak pada salah satu *variable* yaitu *Father Involvement*.



BAB II LANDASAN TEORI

A. *Inferiority Feeling*

1. Definisi *Inferiority Feeling*

Ramazan Akdoğan ve Esra Ceyhan menyatakan bahwa *inferiority feeling* adalah persepsi diri yang negatif yang muncul ketika seseorang melihat dan menilai keterampilan, kecakapan, kapasitas, dan keberhasilannya lebih rendah daripada orang lain, khususnya di bidang-bidang yang dianggap penting dalam hidupnya. Perasaan ini diiringi oleh emosi seperti kekecewaan, rasa malu, perasaan tidak berharga, dan rasa bersalah, Perasaan inferioritas ini pada akhirnya menyebabkan seseorang meragukan kemampuan dan bakatnya sendiri, kehilangan kepercayaan diri, dan merasa lebih rendah dibandingkan orang lain (Ramazan Akdoğan Dan Esra Ceyhan, 2014).

Adapun Fleming dan Courtney menyatakan bahwa *Inferiority Feeling* adalah perasaan tidak mampu atau rendah diri yang timbul disebabkan karena merasa kurang berharga atau kurang mampu dalam kehidupan apa saja (Fleming & Courtney, 1984). Selain itu, Erik Erikson dalam teori perkembangan psikososialnya menyoroti munculnya perasaan rendah diri selama tahapan "Industry vs. Inferiority" pada masa kanak-kanak. Pada tahap ini, anak-anak yang tidak dapat berhasil menguasai keterampilan dan pengetahuan dasar karena cenderung merasa tidak kompeten dan inferior dibandingkan teman sebayanya (Erikson, 1950).

Lalu Carl Rogers, dalam pendekatan *person-centered*, mengatakan perasaan rendah diri sebagai hasil dari ketidaksesuaian antara pengalaman individu dan

konsep diri suatu individu. Ketika seseorang menerima kondisi positif hanya secara syarat, mereka mungkin mengembangkan perasaan bahwa mereka tidak berharga jika tidak memenuhi suatu standar tertentu, yang berujung pada perasaan inferioritas (Carl. R. Rogers, 1951).

Tokoh utama di balik konsep *inferiority feeling* adalah Adler yang menyatakan bahwa perasaan inferior sering kali berakar dari dampak negatif pengalaman hidup di usia dini. Faktor-faktor seperti penelantaran oleh orang tua, pelecehan, hingga kondisi cacat fisik dapat memicu perkembangan rasa rendah diri yang signifikan dalam diri seseorang (Alfred Adler, 1927).

Berdasarkan kelima definisi di atas, peneliti mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh peneliti memilih definisi *inferiority feeling* yang dikemukakan oleh Ramazan Akdoğan & Esra Ceyhan. Definisi ini dianggap paling relevan dan komprehensif untuk penelitian ini. Definisi ini dipilih karena sifatnya yang komprehensif dan relevan untuk mengukur perasaan rendah diri secara umum, yang mana mencakup aspek perasaan tidak mampu dan kurangnya rasa berharga dalam berbagai aspek kehidupan, yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian ini.

2. Aspek *Inferiority Feeling*

Ramazan Akdoğan Dan Esra Ceyhan yang merupakan seorang psikolog dan akademisi yang berasal dari turki mengemukakan ada tiga aspek dari *inferiority feeling*, yaitu *Discouragement*, *Negation of Self Value*, dan *Useless Superiority Effort* (Ramazan Akdoğan Dan Esra Ceyhan, 2014).

a. *Discouragement*

Suatu kondisi psikologis di mana individu mengalami penurunan atau ketiadaan inisiatif dan motivasi untuk bertindak atau menghadapi situasi baru dan menantang tanpa adanya dukungan atau dorongan dari pihak lain. Perasaan tidak mampu untuk memulai atau menyelesaikan tugas secara mandiri menjadi ciri utama dimensi ini. Individu yang tinggi dalam dimensi "*Discouragement*" cenderung merasa ragu dengan kemampuan diri sendiri, takut gagal, dan membutuhkan validasi atau bantuan eksternal sebelum mengambil langkah. Mereka mungkin menghindari tantangan atau menunda-nunda tindakan karena kurangnya keyakinan pada diri sendiri.

b. *Negation of Self Value*

Adanya evaluasi negatif terhadap diri sendiri, di mana individu cenderung meremehkan nilai dan kualitas pribadinya. Mereka memiliki pandangan yang tidak positif tentang diri mereka, merasa tidak berharga, tidak menarik, atau kurang signifikan dibandingkan dengan orang lain. Individu yang tinggi dalam dimensi "*Negation of Self Value*" seringkali fokus pada kekurangan dan kelemahan diri, mengabaikan atau mendiskreditkan potensi dan pencapaian positif yang mungkin mereka miliki. Perasaan rendah diri ini bersifat internal dan mendasar, memengaruhi bagaimana mereka melihat dan menilai diri mereka secara keseluruhan.

c. *Useless Superiority Effort*

Upaya yang tidak adaptif atau berlebihan untuk mencapai posisi superioritas atau keunggulan di atas orang lain sebagai mekanisme kompensasi terhadap perasaan

rendah diri yang mendalam. Individu yang tinggi dalam dimensi "*Useless Superiority Effort*" cenderung mencari validasi dan harga diri melalui perbandingan sosial yang kompetitif dan pencapaian eksternal. Kebahagiaan dan rasa berharga mereka menjadi sangat bergantung pada keberhasilan dan pengakuan dari luar, serta pada perasaan lebih baik dari orang lain. Upaya ini seringkali bersifat tidak memuaskan dan tidak stabil karena didasarkan pada kebutuhan untuk mengatasi perasaan inferioritas dan bukan pada penerimaan diri yang sehat (Ramazan Akdoğan Dan Esra Ceyhan, 2014).

Selain tokoh di atas, Fleming & Courtney mengemukakan ada lima aspek *Inferiority feeling* yaitu *social confidence*, *school abilities*, *self regard*, *physical appearance* dan juga *physical abilities* (Fleming & Courtney, 1984):

a. *Social confidence*

Individu dengan tingkat *social confidence* yang rendah cenderung merasakan ketidakpercayaan serta keraguan mendalam atas kemampuannya, terutama ketika ia dihadapkan pada situasi yang menuntut interaksi dengan orang lain.

b. *School abilities*

School abilities merupakan suatu perasaan tidak mampu ataupun tidak berdaya dalam hubungannya dengan kualitas, kekuatan, keterampilan, kompetensi, keahlian, kompetensi, kemampuan individu dalam melakukan tugas akademik.

c. *Self-regard*

Self-regard ialah penghormatan dan juga penghargaan terhadap diri sendiri yang lemah dan juga rendah dibandingkan dengan orang lain.

d. *Physical appearance*

Physical appearance ialah hal yang berkaitan dengan tampilan fisik seseorang, yang mana mereka berusaha untuk memvalidasi diri mereka melalui penampilan fisik.

e. *Physical abilities*

Kecakapan fisik atau *physical abilities* merupakan potensi tubuh yang dimanfaatkan untuk mengeksekusi aktivitas yang memerlukan stamina tinggi, fleksibilitas, serta kekuatan otot yang mumpuni (Fleming & Courtney, 1984).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan mengacu pada aspek *inferiority feeling* yang dikemukakan oleh Ramazan Akdoğan Dan Esra Ceyhan, yaitu *discouragement*, *Negation of Self Value*, *Useless Superiority Effort*. Aspek ini dipilih karena lebih operasional dan spesifik dalam mengukur *inferiority feeling* dalam konteks kehidupan siswa Madrasah Aliyah. Ketiga aspek tersebut secara langsung mencakup area-area penting dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti interaksi sosial, kemampuan akademik, evaluasi diri, dan penampilan fisik. Dengan demikian, aspek ini sangat relevan dan mendukung tujuan penelitian untuk memahami *inferiority feeling* pada populasi yang diteliti.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Inferiority Feeling*

Dalila Zati Amani, Ilbasit Taqiyah, dan Iswinarti mengemukakan bahwa perasaan rendah diri (*inferiority feeling*) dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu

faktor internal, faktor eksternal, dan faktor demografis (Zati Amani & Taqiyah, 2024).

a. Faktor Internal

Faktor-faktor ini berasal dari dalam individu itu sendiri:

- 1) Kecacatan fisik: Kondisi fisik yang berbeda atau keterbatasan dapat memengaruhi persepsi diri seseorang.
- 2) Harga diri yang bergantung pada kondisi: Harga diri yang tidak stabil dan sangat bergantung pada pencapaian atau pengakuan eksternal.
- 3) Kecerdasan emosional: Istilah kecerdasan emosional merujuk pada efikasi seseorang dalam memahami dinamika perasaan, baik yang muncul dari dalam diri maupun yang dirasakan oleh orang lain, guna dikelola secara tepat.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor ini berasal dari lingkungan sekitar individu:

- 1) Gaya pengasuhan: Pola asuh orang tua, seperti otoriter atau permisif, dapat memengaruhi perkembangan perasaan rendah diri pada anak.
- 2) Pengucilan sosial: Pengalaman dikucilkan atau tidak diterima dalam lingkungan sosial dapat meningkatkan perasaan rendah diri.

c. Faktor Demografis

Faktor-faktor ini berkaitan dengan latar belakang individu:

- 1) Tingkat pendidikan orang tua: Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah dapat memengaruhi dukungan dan harapan terhadap anak.
- 2) Kondisi sosial ekonomi: Kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung dapat berdampak pada kepercayaan diri individu. (Zati Amani & Taqiyah, 2024)

Seluruh faktor yang telah dipaparkan sebelumnya menegaskan bahwa gaya pengasuhan yang memerlukan keterlibatan orang tua memegang peranan krusial dalam membentuk mekanisme penghargaan diri serta kepercayaan diri seorang individu. Hal ini sejalan dengan temuan Riska dan Krisnatuti yang menekankan bahwa hadirnya penerimaan orang tua secara positif berkorelasi linier dengan tingkat harga diri yang sehat; sementara penolakan dari figur orang tua justru menjadi pemicu utama munculnya rasa rendah diri pada remaja (Riska & Krisnatuti, 2017). Lebih lanjut, urgensi peran ayah secara spesifik dibuktikan dalam studi Aida Larasati dan Rahmasari, di mana hasil uji statistik menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,445 dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Temuan tersebut memperkuat proposisi bahwa peningkatan keterlibatan ayah akan berbanding lurus dengan penguatan rasa percaya diri pada anak (Aida Larasati & Rahmasari, 2024).

Senada dengan hal tersebut, Mil dan Qothrunnada menyatakan bahwa kontribusi ayah secara signifikan memengaruhi manifestasi perilaku percaya diri anak di lingkungan sosialnya. Melalui interaksi yang intens, keterlibatan orang tua mampu mengonstruksi relasi positif yang dibutuhkan dalam fase perkembangan remaja (Mil & Qothrunnada, 2023). Oleh sebab itu, merujuk pada pemikiran Allgood dan Beckert, keterlibatan aktif orang tua khususnya kehadiran dan partisipasi seorang ayah (*father involvement*) menjadi prasyarat mutlak yang tidak dapat diabaikan dalam mendukung proses transisi serta perkembangan psikologis remaja secara optimal (Allgood & Beckert, 2012).

B. *Father Involvement*

1. Definisi *Father Involvement*

Hawkins menekankan bahwa keterlibatan ayah tidak hanya sebatas kehadiran fisik, melainkan mencakup efikasi seorang ayah dalam mendampingi anak melalui berbagai fase pertumbuhan, menawarkan dukungan mental yang stabil, serta berbagi peran dalam tanggung jawab pengasuhan secara kolektif (Hawkins et al., 2002). Selain itu Gony dan Van Dullman mendefinisikan bahwa *father involvement* dalam pengasuhan dapat dikatakan sebagai partisipasi seorang ayah dalam proses pengasuhan anak (Gony & van Dulmen, 2010).

Secara lebih rinci Lamb mengatakan bahwa *father involvement* merupakan keterlibatan positif seorang ayah dalam aktivitas anak dengan memberikan cinta dan juga perhatian, mengawasi dan mengontrol kegiatan anak, serta memastikan apakah kebutuhan anak terpenuhi dengan tanggung jawab melalui interaksi langsung dengan anak (Lamb, 2010).

Adapun Pleck mendefinisikan *father involvement* sebagai father involvement yang tidak hanya mencakup kehadiran fisik, tetapi juga partisipasi aktif dalam pengasuhan, termasuk dukungan emosional, pengambilan keputusan, dan perawatan anak (Pleck, 1997). Dan terakhir Purwindarini, Hendriyani dan Deliana memberikan perspektif bahwa keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan merupakan bentuk partisipasi nyata yang mengintegrasikan aspek fisik, emosional, hingga kognitif saat berinteraksi dengan anak. Konsep ini memayungi beberapa peran sentral, yakni memberikan validasi terhadap jati diri anak (pengakuan), menjamin keselamatan anak dari berbagai risiko (perlindungan), serta memastikan

segala keperluan logistik anak terpenuhi. Lebih jauh, peran ini juga mencakup fungsi edukasi dan pendisiplinan guna membentuk karakter sosial anak. Secara esensial, *father involvement* dipandang sebagai instrumen penggerak utama dalam mengawal setiap fase pertumbuhan anak (Septi Purwindarini et al., 2014).

Sesuai dengan pemaparan berbagai perspektif di atas, penelitian ini mengadopsi kerangka pemikiran yang dikembangkan oleh Hawkins sebagai landasan utama. Peneliti menilai bahwa konsep *father involvement* milik Hawkins sangat komprehensif karena tidak hanya menyoroti kontribusi ayah dalam pembagian tanggung jawab domestik, tetapi juga mencakup penyediaan sokongan emosional serta peran bimbingan strategis di setiap tahapan pertumbuhan anak. Pemilihan definisi ini didasari oleh adanya keselarasan antara fokus partisipasi ayah yang dikemukakan Hawkins dengan arah dan konteks yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

2. Dimensi *Father Involvement*

Hawkins dkk mengatakan bahwasannya *father involvement* ini terdiri dari sembilan dimensi, yaitu (Hawkins et al. 2002):

a. *Discipline and teaching responsibility*

Anak-anak didorong untuk menuntaskan kewajibannya sembari diberikan batasan serta ekspektasi perilaku yang jelas sebagai bentuk pendisiplinan. Bagian dari pendidikan ini mencakup upaya membiasakan anak bertanggung jawab atas perbuatannya, mengawasi kegiatan mereka, serta menanamkan nilai-nilai keluarga secara konsisten.

b. *School encouragement*

Motivasi diberikan kepada anak agar mereka antusias menyelesaikan tugas sekolah, meraih prestasi yang baik, serta senantiasa mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

c. *Mother support*

Wawasan mengenai peran penting seorang ibu diberikan kepada anak melalui teladan ayah dalam memberikan dukungan emosional kepada istri. Komponen ini juga menitikberatkan pada kolaborasi antar orang tua dalam proses pengasuhan dan perawatan anak.

d. *Providing*

Kebutuhan dasar anak, seperti pangan, sandang, papan, dan layanan kesehatan, dipenuhi secara memadai. Selain menyediakan materi, tanggung jawab ini juga mencakup pemberian perhatian yang tulus terhadap kesejahteraan mereka.

e. *Time and talking together*

Hubungan kedekatan dibangun dengan menjadi teman bagi anak dan terlibat dalam aktivitas kegemaran mereka. Hal ini dilakukan melalui kegiatan mendengarkan aspirasi anak, mengajak mereka bepergian, membantu merencanakan tujuan hidup, serta berdiskusi mengenai pengalaman keseharian mereka.

f. *Praise and affection*

Keberhasilan pola asuh ditunjukkan melalui pemberian apresiasi atas pencapaian anak serta pengungkapan kasih sayang secara verbal maupun fisik, seperti pelukan, guna menghargai perilaku positif mereka.

g. *Developing talents and future concerns*

Anak-anak difasilitasi untuk mengenali potensi diri, merencanakan masa depan, serta menempuh jalur pendidikan setinggi mungkin guna mempersiapkan kehidupan mereka kelak.

h. *Reading and homework support*

Minat baca anak ditumbuhkan melalui pemberian motivasi, membacakan buku bagi yang belum lancar membaca, serta mendampingi mereka secara aktif saat menyelesaikan pekerjaan rumah.

i. *Attentiveness*

Pengasuhan yang aktif melibatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan anak dan pemenuhan kebutuhan harian mereka. Selain itu, orang tua perlu memantau lingkungan pergaulan dan aktivitas sosial anak guna memastikan keamanan dan perkembangan mereka (Hawkins et al., 2002).

Adapun menurut tokoh lain yaitu Gonycy dan Van Dullman mengemukakan *father involvement* merupakan father involvement dalam proses pengasuhan yang meliputi tiga dimensi, yaitu *shared communication*, *shared activity participation*, *emotional closeness* (Gonycy & van Dulmen, 2010):

a. *Shared Communication*

Shared Communication ini menitikberatkan pada interaksi verbal yang terjalin antara ayah dan anak. Fokusnya tidak hanya terletak pada seberapa sering komunikasi dilakukan (kuantitas), tetapi lebih pada kedalaman atau kualitas dari percakapan tersebut. Diskusi yang dilakukan ayah mengenai berbagai situasi hidup dan tantangan eksternal terbukti menjadi faktor krusial yang membentuk

kemampuan anak dalam beradaptasi serta menghadapi lingkungan sosial yang kompleks (Phares, 1993).

b. Shared Activity Participation

Shared activity participation ialah menekankan pada kehadiran dan peran aktif ayah dalam kegiatan sehari-hari anak. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas, ayah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan aspek emosional anak (Mallers et al., 2010).

c. Emotional Closeness

Emotional closeness mencerminkan keterlibatan ayah yang mendalam dalam berbagai lini kehidupan anak, yang memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif maupun psikisnya. Peran ayah dalam dimensi ini sangat vital untuk membangun kemandirian, mengasah kompetensi, serta membentuk ketangguhan anak agar mampu menghadapi tantangan dan dinamika sosial yang sulit (Mallers et al., 2010).

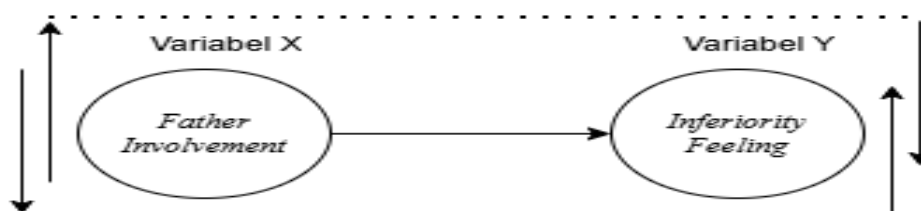
Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengacu pada dimensi *father involvement* menurut Hawkins dkk mengatakan bahwasannya *father involvement* ini terdiri dari sembilan aspek. Peneliti menggunakan dimensi ini dikarenakan teori ini mempunyai referensi yang jelas dan mendukung dalam penelitian ini.

C. Hubungan antara *Father Involvement* dengan *Inferiority Feeling*

Father involvement yang aktif dan positif dalam pengasuhan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan harga diri anak, yang secara langsung dapat memitigasi *inferiority feeling* pada remaja. Dukungan emosional, kehadiran fisik, serta komunikasi yang terbuka membentuk fondasi psikologis yang kokoh bagi

remaja untuk mengembangkan rasa percaya diri dan menghindari perasaan tidak mampu (Risnawati et al., 2021). Menariknya, penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberadaan atau ketidakhadiran sosok ayah berpengaruh krusial terhadap kerentanan anak menghadapi kompleks rendah diri, bahkan dampaknya terhadap kesehatan mental remaja dilaporkan sangat signifikan (Wang, 2025).

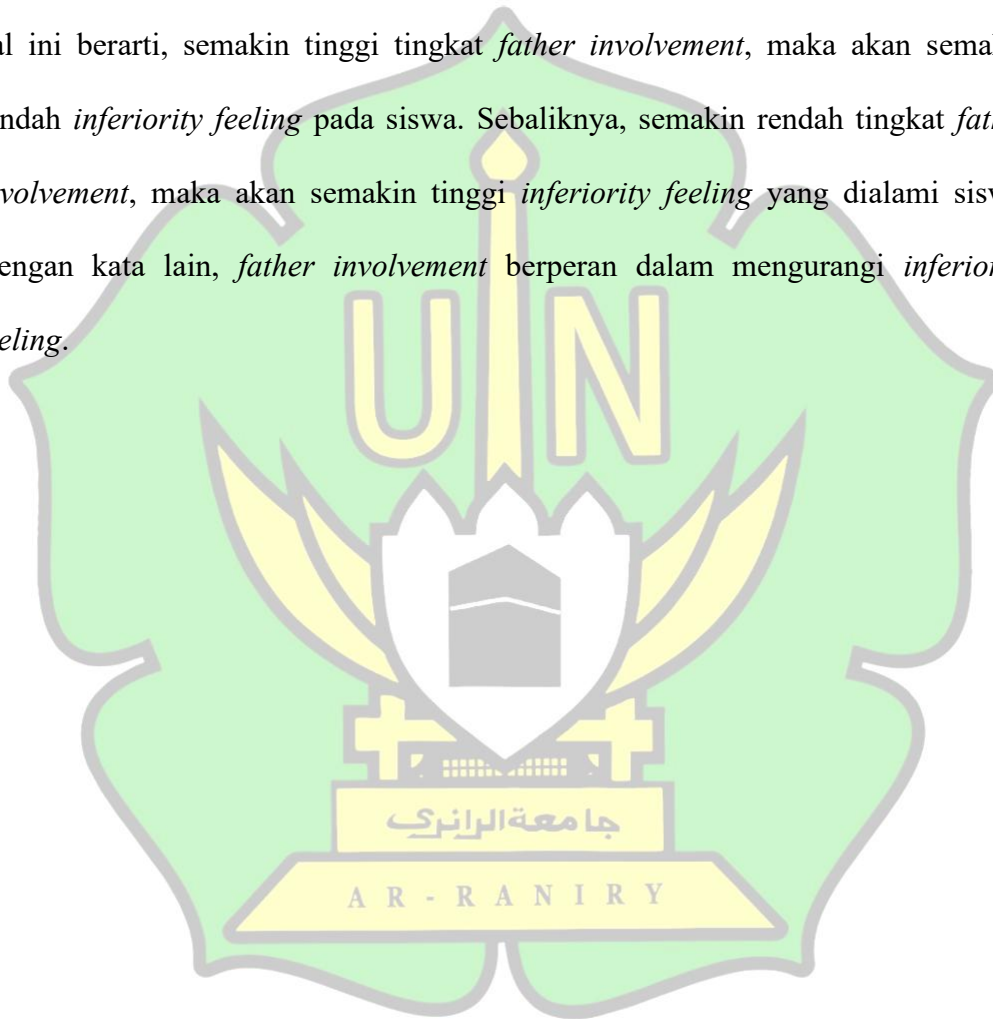
Sejalan dengan hal tersebut, Khotimah et al. menemukan bahwa keterlibatan ayah berkontribusi sebesar 39,9% terhadap peningkatan harga diri remaja, di mana harga diri yang tinggi berperan sebagai pelindung dari munculnya *inferiority feeling* (Khotimah et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh temuan Larasati dan Rahmasari yang menegaskan adanya korelasi positif antara tingginya peran ayah dengan tingkat kepercayaan diri anak (Aida Larasati & Rahmasari, 2024). Lebih lanjut, Mil dan Qatrunnada menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan; semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka semakin rendah perilaku tidak percaya diri yang ditunjukkan oleh anak (Mil & Qotrunnada, 2023). Sintesis dari berbagai studi tersebut menegaskan bahwa peran ayah bukan sekadar pelengkap, melainkan elemen kunci dalam struktur mental anak. Melalui keterlibatan yang konsisten, ayah membantu anak membangun persepsi diri yang positif, sehingga meminimalkan risiko berkembangnya rasa inferioritas selama masa transisi remaja.



Gambar.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan dan teori yang telah disampaikan, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara *Father Involvement* dengan *Inferiority Feeling* pada Siswa MAN 3 Bener Meriah. Dalam hal ini berarti, semakin tinggi tingkat *father involvement*, maka akan semakin rendah *inferiority feeling* pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *father involvement*, maka akan semakin tinggi *inferiority feeling* yang dialami siswa. Dengan kata lain, *father involvement* berperan dalam mengurangi *inferiority feeling*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai dasar metodologinya. Secara esensial, pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai metode investigasi ilmiah yang dilakukan secara terstruktur untuk menganalisis berbagai fenomena, keterkaitan antar bagian, serta dinamika hubungan kausalitas (sebab-akibat) yang terjadi di antara variabel-variabel penelitian (Fadilla et al., 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin memahami pola hubungan, interaksi, dan sebab-akibat antara dua variabel tersebut dengan cara yang terukur, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan hubungan kedua variabel.

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan pendekatan kualitatif ataupun gabungan kuantitatif dan kualitatif karena berdasarkan fenomena yang telah dipilih oleh peneliti yaitu ingin mengkonfirmasi atau menguji suatu hipotesis mengenai hubungan ataupun pola interaksi antar kedua variabel. Oleh karena itu, jika peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau gabungan, peneliti tidak dapat menjawab hipotesis dari kedua hubungan dari variabel tersebut.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Secara definisi, desain ini bertujuan untuk mengidentifikasi derajat keterkaitan antara perubahan pada satu variabel dengan perubahan pada variabel lainnya (Fadilla et al., 2022). Dalam konteks studi ini, penggunaan metode korelasional dimaksudkan untuk mengukur dan menganalisis secara statistik sejauh mana

father involvement berhubungan dengan *inferiority feeling* pada Siswa MAN 3 Bener Meriah.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Tahap identifikasi variabel dilakukan guna menetapkan variabel-variabel sentral dalam penelitian serta mengklasifikasikan peran dan fungsinya secara spesifik. Merujuk pada pendapat Azwar (2015), penelitian ini melibatkan dua jenis variabel (Azwar, 2015). Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

Variabel terikat (Y) : *Inferiority Feeling*

Variabel bebas (X) : *Father Involvement*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari ambiguitas dan memperjelas batasan dalam penelitian ini, diperlukan penjelasan secara operasional terhadap setiap variabel yang dikaji. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Inferiority Feeling*

Inferiority feeling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi diri yang negatif yang muncul ketika seseorang melihat dan menilai keterampilan, kecakapan, kapasitas, dan keberhasilannya lebih rendah daripada orang lain, khususnya di bidang-bidang yang dianggap penting dalam hidupnya. Perasaan ini diiringi oleh emosi seperti kekecewaan, rasa malu, perasaan tidak berharga, dan rasa bersalah, Perasaan inferioritas ini pada akhirnya menyebabkan seseorang meragukan kemampuan dan bakatnya sendiri, kehilangan kepercayaan diri, dan merasa lebih rendah dibandingkan orang lain.

Adapun *inferiority feeling* ini diukur menggunakan skala *inferiority feeling* yang disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Psikolog dan akademisi asal Turki Ramazan dan Ersya yaitu: *Discouragement, Negation of Self*

Value, dan *Useless Superiority Effort* (Ramazan Akdoğan Dan Esra Ceyhan, 2014).

2. *Father Involvement*

Father involvement (*Father Involvement*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi seorang ayah dalam proses pengasuhan yang mencakup bantuan pada tanggung jawab orang tua, pemberian dukungan emosional dan psikologis, serta bimbingan yang efektif kepada anak dalam melalui berbagai fase perkembangannya. Adapun Father involvement ini diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan sembilan aspek yang dikemukakan oleh Hawkins et al. yaitu: *Discipline and teaching responsibility, School encouragement, Mother support, Providing, Time and talking together, Praise and affection, Developing talents and future concerns, Reading and homework support, dan Attentiveness* (Hawkins et al., 2002).

D. Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang menjadi fokus dalam penelitian, yang bisa meliputi makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa, yang dapat menjadi sumber data untuk mewakili karakteristik tertentu dalam penelitian tersebut (Fadilla et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN DI Bener Meriah. yang terdiri dari tiga Tingkat kelas, yaitu kelas X, XI dan XII. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 250 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian dipahami sebagai bagian dari keseluruhan objek yang diobservasi, yang dipilih sedemikian rupa sehingga dianggap mampu

merepresentasikan karakteristik seluruh populasi secara akurat (Fadilla dkk., 2022). Dalam upaya memperoleh data yang kredibel, penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*. Penggunaan metode ini didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk menyeleksi responden menggunakan kriteria khusus yang telah ditentukan, yaitu:

a) Siswa/I yang terdaftar aktif di MAN 3 Bener Meriah

Penetapan kriteria ini bertujuan untuk menyasar individu pada fase remaja pertengahan hingga akhir. Secara psikologis, pada masa ini remaja sangat rentan mengalami *inferiority feeling* akibat tingginya intensitas perbandingan sosial dengan teman sebaya

b) Tinggal bersama orang tua

Interaksi yang intens dan keberadaan fisik secara berkelanjutan merupakan syarat utama untuk mengukur dimensi *father involvement* secara akurat. Dengan tinggal satu rumah, peneliti dapat memvalidasi dimensi partisipasi aktivitas (*shared activity*) dan komunikasi bersama (*shared communication*) yang terjadi secara harian, yang sulit tercapai jika ayah dan anak tinggal berjauhan (seperti pada kasus orang tua yang bekerja di luar daerah atau bercerai).

c) Status ayah masih hidup

Hal ini merujuk pada teori Hawkins et al. (2002) bahwa *father involvement* adalah perilaku aktif, bukan sekadar status biologis. Kriteria ini memastikan responden memiliki subjek yang dinilai perilakunya (seperti pemberian pujian, dukungan tugas, dan keterbukaan emosional) guna melihat hubungannya dengan tingkat perasaan rendah diri siswa.

Dengan cara ini, sampel yang terpilih dipastikan memiliki relevansi yang kuat dengan fenomena yang sedang dikaji serta sejalan dengan tujuan utama penelitian. Metode ini sangat sesuai digunakan karena populasi penelitian, yaitu siswa di MAN 3 Bener Meriah, memiliki karakteristik khusus yang unik terkait variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2013). Berikut ini jumlah sampel dalam bentuk *table isac michel*:

Tabel 3. 1

Tabel isac michel

Populasi (N)	Tingkat Presisi (e)	Ukuran Sampel (n)
250 siswa	5% (0.05)	154 siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Langkah awal dalam prosedur penelitian ini adalah mempersiapkan instrumen pengukuran. Dalam konteks penelitian kuantitatif, alat ukur psikologis berfungsi sebagai instrumen utama untuk menghimpun data yang nantinya akan dikonversi menjadi angka atau skor berdasarkan skala tertentu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua jenis instrumen, yaitu skala *father involvement* dan skala *inferiority feeling*. Keduanya disusun menggunakan model *Skala Likert*, yang dirancang untuk mengukur opini, sikap, maupun persepsi individu terhadap suatu fenomena sosial. Dalam proses penyusunannya, setiap variabel penelitian dipecah menjadi indikator-indikator perilaku yang lebih spesifik untuk kemudian ditransformasikan menjadi butir-butir pernyataan (Sugiyono, 2013).

Sampel diberikan serangkaian pernyataan yang dibedakan menjadi pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan-pernyataan ini disusun dalam bentuk skala dan kemudian dibagikan langsung kepada siswa MAN 3 Bener Meriah. Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri.

Skala *Father involvement* dibuat berdasarkan teori dan dimensi yang dikemukakan oleh Hawkins, sementara skala *inferiority feeling* disusun berdasarkan teori dan dimensi yang dikemukakan oleh Ramazan Akdoğan Dan Esra Ceyhan. Penilaian atau pemberian skor pada skala ini dilakukan dengan cara mengukur dengan mengungkapkan sikap pro dan kontra, atau setuju dan tidak setuju terhadap item *favourable*, skor dalam hal ini bergerak dari empat hingga satu, sedangkan untuk *unfavourable*, skornya bergerak dari satu hingga empat (Azwar, 2017).

Tabel 3. 2

Skor Skala *Favourabel* dan *Unfavourabel*

Jawaban	Aitem	
	<i>Favourabel</i>	<i>Unfavourabel</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

a. Skala *Father Involvement*

Father involvement dapat diukur dengan menggunakan skala *father involvement* yang disusun peneliti berdasarkan tiga dimensi yang dikemukakan oleh

Hawkins. Untuk menunjukkan aitem *favourable* ditandai dengan F dan untuk menunjukkan aitem *unfavourable* ditandai dengan UF.

Tabel 3. 3

Blue Print Skala Father Involvement

Dimensi	Definisi Dimensi	Indikator	Nomor Aitem	
			F	UF
<i>Discipline and teaching responsibility</i>	Anak-anak didorong untuk menuntaskan kewajibannya sembari diberikan batasan serta ekspektasi perilaku yang jelas sebagai bentuk pendisiplinan. Bagian dari pendidikan ini mencakup upaya membiasakan anak bertanggung jawab atas perbuatannya, mengawasi kegiatan mereka, serta menanamkan nilai-nilai keluarga secara konsisten.	1. Mendukung anak untuk menyelesaikan tugasnya Menetapkan harapan dan aturan anak 2. Menetapkan pendoman serta harapan atas perilaku anak	1,2	28,29
<i>School Encouragment</i>	Motivasi diberikan kepada anak agar mereka antusias menyelesaikan tugas sekolah, meraih prestasi yang baik, serta senantiasa mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.	1. Memotivasi anak untuk menyelesaikan tugas sekolah 2. Memotivasi anak untuk berprestasi di sekolah 3. Memotivasi anak untuk mengikuti kebijakan sekolah	3,4,5	30,31, 32,33
<i>Mother Support</i>	Wawasan mengenai peran penting	1. Memberikan dukungan	6,7	34,35

	seorang ibu diberikan kepada anak melalui ayah memberikan dukungan emosional kepada istri. Komponen ini juga menitikberatkan pada kolaborasi antar orang tua dalam proses pengasuhan dan perawatan anak.	emosional ayah terhadap ibu	2. Memberitahu anak tentang keistimewaan ibu		
<i>Providing</i>	Kebutuhan dasar anak, seperti pangan, sandang, papan, dan layanan kesehatan, dipenuhi secara memadai. Selain menyediakan materi, tanggung jawab ini juga mencakup pemberian perhatian yang tulus terhadap kesejahteraan mereka.	1. Memberikan anak kebutuhan dasar	8,9,10	36,37	
<i>Time talking together</i>	Hubungan kedekatan dibangun dengan menjadi teman bagi anak dan terlibat dalam aktivitas kegemaran mereka. Hal ini dilakukan melalui kegiatan mendengarkan aspirasi anak, mengajak mereka bepergian, membantu merencanakan tujuan hidup, serta berdiskusi mengenai	1. Menjadi sahabat untuk anak 2. mendengarkan apa yang mereka katakana 3. Menghabiskan waktu bersama anak-anak Anda melakukan hal-hal yang mereka sukai. 4. Membantu mereka melakukan pekerjaan rumah	11,12, 13,14, 15,16	38,39, 40,41, 42,43	

	pengalaman keseharian mereka.	5. Membantu mereka menemukan arah dan makna hidup		
		6. Berbincang dengan mereka tentang pengalaman mereka		
<i>Praise and Affection</i>	Keberhasilan pola asuh ditunjukkan melalui pemberian apresiasi atas pencapaian anak serta pengungkapan kasih sayang secara verbal maupun fisik, seperti pelukan, guna menghargai perilaku positif mereka	1. Memberikan pujian yang tepat kepada anak 2. Mengakui usaha dan prestasi anak 3. Mengekspresikan kasih sayang terhadap anak	17,18, 19	44,45, 46
<i>Developing Talents and Future Concerns</i>	Anak-anak difasilitasi untuk mengenali potensi diri, merencanakan masa depan, serta menempuh jalur pendidikan setinggi mungkin guna mempersiapkan kehidupan mereka kelak.	1. Mendukung anak merancang masa depan 2. Memfasilitasi eksplorasi keterampilan anak 3. Memberikan kesempatan untuk Pendidikan yang layak	20,21, 22	47,48, 49
<i>Reading and Homework Support</i>	Minat baca anak ditumbuhkan melalui pemberian motivasi, membacakan buku bagi yang belum lancar membaca, serta mendampingi mereka secara aktif saat menyelesaikan pekerjaan rumah.	1. Memotivasi anak untuk membaca 2. Membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah	23,24	
<i>Attentiveness</i>	Pengasuhan yang aktif melibatkan partisipasi orang tua	1. Ikut serta dalam aktivitas sehari-hari yang	25,26, 27	50,51

dalam kegiatan anak dan pemenuhan kebutuhan harian mereka. Selain itu, orang tua perlu memantau lingkungan pergaulan dan aktivitas sosial anak guna memastikan keamanan dan perkembangan mereka

berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak Bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anak

2. Mengetahui ke mana anak pergi dan apa yang mereka lakukan bersama teman-temannya

Total **51**

b. Skala *Inferiority Feeling*

Inferiority feeling dapat diukur dengan menggunakan skala *inferiority feeling* yang disusun peneliti berdasarkan lima aspek yang dikemukakan oleh Ramazan Akdoğan Dan Esra Ceyhan. Untuk menunjukkan *aitem favourable* ditandai dengan F dan untuk menunjukkan *aitem unfavourable* ditandai dengan UF.

Tabel 3. 4

Blue Print Skala Inferiority Feeling

Dimensi	Definisi Dimensi	A	N	I	Indikator		Nomor Aitem	
					F	UF		
<i>Discouragement</i>	Suatu kondisi psikologis individu mengalami penurunan ketidakinisiatifan dan motivasi untuk bertindak menghadapi situasi baru dan menantang tanpa adanya dukungan	kondisi dimana mengalami atau untuk atau siruasi adanya atau	1.	Menurun atau hilangnya inisiatif dan motivasi untuk bertindak.	1,19,2,20,3,21	10,27,11,28,12,29		
		2.	Kurang berani bertindak dalam menghadapi situasi baru					
		3.	Ketergantungan kuat pada					

	dorongan dari pihak lain.	dukungan atau dorongan pihak lain.		
<i>Self Devaluation</i>	Adanya evaluasi negative terhadap diri sendiri, dimana individu cenderung meremehkan nilai dan kualitas pribadinya, merasa tidak berharga, tidak menarik, atau kurang signifikan dibandingkan dengan orang lain.	1. Evaluasi diri yang negative 2. Cenderung meremehkan nilai dan kualitas pribadi dibandingkan dengan orang lain 3. Perasaan tidak berharga dan tidak menarik dibandingkan orang lain	4,22,5 ,23,6	13,30, 14,31, 15
<i>Useless Superiority Effort</i>	Upaya yang tidak adaktif atau berlebihan untuk mencapai posisi superioritas atau keunggulan di atas orang lain sebagai mekanisme kompensasi terhadap perasaan rendah diri yang mendalam.	1. Upaya yang berlebihan dan perilaku kompetitif yang tidak sehat 2. Kebutuhan mengungguli dan mengalahkan orang lain 3. Adanya perasaan rendah diri yang mendalam	7,24,8 ,25,9, 26	16,17, 18
Total			31	

2. Uji Validitas

Validitas adalah karakteristik terpenting dalam pengukuran yang mengacu kepada akurasi dan kecermatan fungsi ukur tes yang bersangkutan (Azwar, 2016). Dalam skripsi ini, validitas isi menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa setiap butir *aitem* dalam instrumen penelitian secara komprehensif mencakup keseluruhan aspek dari konsep yang ingin diukur. Selain itu, validitas isi juga

menekankan bahwa materi pertanyaan harus relevan dengan tujuan pengukuran dan tidak melenceng dari batasan-batasan konsep tersebut. Untuk menguji validitas isi secara kuantitatif, penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Meskipun butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini telah dianggap baik dan relevan berdasarkan pertimbangan teoritis, pengujian secara empiris tetap diperlukan untuk mengonfirmasi validitas isinya. Proses ini melibatkan analisis statistik guna menilai sejauh mana setiap butir aitem secara nyata mencerminkan indikator perilaku dari karakteristik psikologis yang diukur. Selain itu, validitas isi juga dievaluasi secara kualitatif melalui tinjauan panel ahli di bidang psikologi, minimal dengan kualifikasi pendidikan Strata 2 (S2). Kesepakatan antara para ahli dalam menilai kelayakan setiap butir pertanyaan akan diestimasi dan dikuantifikasi, dan nilai statistik tersebut akan menjadi indikator validitas isi dari instrumen penelitian ini. (Azwar, 2016).

Menurut Azwar Statistik CVR (*Content Validity Ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n - 1}$$

Keterangan:

CVR	=	<i>Content Validity Ratio</i>
<i>ne</i>	=	Banyaknya SME yang menilai suatu aitem 'esensial'
<i>n</i>	=	Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Nilai *Content Validity Ratio* (CVR) memiliki rentang antara -1,00 sampai dengan +1,00. Menurut Azwar, apabila nilai CVR berada di atas 0,00, hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas panel ahli (lebih dari 50%) sepakat bahwa butir

pernyataan tersebut bersifat esensial bagi instrumen penelitian. Tingkat esensialitas dan validitas isi suatu aitem dianggap semakin tinggi seiring dengan meningkatnya skor CVR menjauhi angka nol.

Dalam proses seleksi aitem, interpretasi nilai CVR dilakukan secara relatif dalam skala -1,0 hingga +1,0 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Aitem Gugur: Pernyataan yang memiliki skor CVR bernilai nol atau negatif wajib dieliminasi karena dianggap tidak relevan oleh para ahli.
- Aitem Diterima: Pernyataan dengan skor CVR positif dipertahankan karena menunjukkan tingkat validitas isi yang memadai (Azwar, 2016).

1. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala *Inferiority Feeling*

Tabel 3. 5

Komputasi CVR Skala *Inferiority Feeling*

No	Koefisian CVR	No	Koefisian CVR	No	Koefisian CVR
1.	1	12.	1	23.	1
2.	1	13.	1	24.	1
3.	1	14.	1	25.	1
4.	1	15.	1	26.	1
5.	1	16.	1	27.	1
6.	1	17.	1	28.	1
7.	1	18.	1	29.	1
8.	1	19.	1	30.	1
9.	1	20.	1	31.	1
10.	1	21.	1		
11.	1	22.	1		

Berdasarkan hasil komputasi skala *Inferiority Feeling* yang peneliti gunakan dengan *judgement expert* sebanyak 3 orang didapatkan seluruh aitem yang berjumlah 31 aitem memiliki koefisien 1 dan dinyatakan valid dan esensial.

2. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala *Father Involvement*

Tabel 3. 6

Komputasi CVR Skala *Father Involvement*

No	Koefisian CVR	No	Koefisian CVR	No	Koefisian CVR
1	1	19	1	37	1
2	1	20	1	38	1
3	1	21	1	39	1
4	1	22	1	40	1
5	1	23	1	41	1
6	1	24	1	42	1
7	1	25	1	43	1
8	1	26	1	44	1
9	1	27	1	45	1
10	1	28	1	46	1
11	1	29	1	47	1
12	1	30	1	48	1
13	1	31	1	49	1
14	1	32	1	50	1
15	1	33	1	51	1
16	1	34	1		
17	1	35	1		
18	1	36	1		

Berdasarkan hasil komputasi skala *Father Involvement* yang peneliti gunakan dengan *judgement expert* sebanyak 3 orang didapatkan seluruh aitem yang berjumlah 51 aitem memiliki koefisien 1 dan dinyatakan valid dan esensial.

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem dilaksanakan untuk menguji efektivitas suatu aitem dalam membedakan karakteristik antar individu berdasarkan atribut psikologis yang sedang diukur. Karakteristik ini dikenal sebagai parameter daya diskriminasi aitem (*discriminating power*). Pada prinsipnya, kekuatan diskriminasi ini terlihat dari variasi jawaban responden; aitem yang baik mampu menunjukkan perbedaan respon yang signifikan antara kelompok sampel yang memiliki skor tinggi dengan

kelompok yang memiliki skor rendah. Secara kuantitatif, kapasitas aitem dalam membedakan posisi sampel pada sebuah kontinum atribut dinyatakan melalui parameter daya diskriminasi. Selain itu, terdapat pula indeks diskriminasi aitem, yakni sebuah parameter pembeda yang proses perolehannya dilakukan tanpa melalui kalkulasi koefisien korelasi.

Sebuah *aitem* dianggap memiliki daya diskriminasi yang baik jika sebagian besar peserta dengan skor total tinggi menjawab *aitem* tersebut dengan benar, sementara sebagian besar peserta dengan skor total rendah menjawabnya dengan salah. Semakin besar selisih proporsi jawaban benar antara kelompok skor tinggi dan kelompok skor rendah, semakin baik pula daya diskriminasi item tersebut (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini, korelasi antara aitem dengan total skor digunakan sebagai kriteria daya beda, dengan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Ini berarti, jika koefisien korelasi aitem mencapai minimal 0,30, maka *aitem* tersebut dianggap memiliki daya diskriminasi yang memadai. Sebaliknya, jika nilai r_{ix} kurang dari 0,30, *aitem* tersebut dianggap memiliki daya diskriminasi yang rendah. Perhitungan daya diskriminasi *aitem* dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment Pearson*, yang dihitung menggunakan program SPSS.

Dalam penelitian ini, kualitas daya beda aitem ditentukan melalui korelasi skor butir dengan skor total, dengan menetapkan ambang batas koefisien $r_{ix} \geq 0,30$. Ketentuan yang diterapkan pada Aitem Valid yaitu Jika koefisien korelasi menunjukkan angka minimal 0,30, maka butir tersebut dinilai memiliki daya diskriminasi yang cukup baik untuk digunakan dalam instrumen. Sedangkan pada Aitem Gugur apabila nilai r_{ix} berada di bawah 0,30, maka aitem tersebut dianggap

memiliki daya pembeda yang rendah dan akan dieliminasi dari skala. Proses kalkulasi daya diskriminasi ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Untuk menjamin akurasi data, seluruh prosedur perhitungan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Azwar, 2012).

a. Uji daya beda aitem skala *inferiority feeling*

Hasil analisis daya beda aitem berdasarkan pada skala *inferiority feeling* dilihat pada table 3.7

Tabel 3. 7

Koefisien Daya Beda Aitem Skala *Inferiority Feeling*

No	Rix	No	Rix
1	0.726	17	0.606
2	0.612	18	0.526
3	0.681	19	0.660
4	0.772	20	0.569
5	0.698	21	0.440
6	0.730	22	0.376
7	0.642	23	0.675
8	0.567	24	-0.008
9	0.241	25	0.094
10	0.549	26	0.583
11	0.579	27	0.327
12	0.550	28	0.578
13	0.664	29	0.599
14	0.603	30	0.565
15	0.663	31	0.408
16	0.622		

Berdasarkan analisis uji daya beda aitem pada tabel di atas menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa aitem yang mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem di atas 0,30 dan adapula yang tidak mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem di atas 0,30. Adapun aitem yang gugur sebanyak 3 aitem yang meliputi aitem nomor 9, 24 dan 25 sehingga tersisa 28 aitem yang tidak gugur dan

memiliki nilai koefisien korelasi yang tinggi untuk dapat digunakan sebagai analisis data penelitian yang diuraikan pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8

Blue Print Akhir Skala Inferiority Feeling

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	%
		F	UF		
1	<i>Discouragment</i>	1,19,2 ,20,3, 21	10,27,11, 28,12,29	12	41,38%
2	<i>Self Devaluation</i>	4,22,5 ,23,6	13,30,14, 31,15	10	34,48%
3	<i>Useless Superiority Effort</i>	7,8,26	16,17,18	6	24,14%
Total		15	14	28	100%

b. Uji Daya Beda Aitem Skala *Father Involvement*

Hasil analisi daya aitem berdasarkan skala kebersyukuran pada tabel 3.9

Tabel 3. 9

Koefisien Daya Beda Aitem Skala *Father Involvement*

No	Rix	No	Rix
1	0.815	27	0.626
2	0.792	28	0.618
3	0.826	29	0.473
4	0.810	30	0.607
5	0.697	31	0.600
6	0.787	32	0.412
7	0.778	33	0.254
8	0.789	34	0.702
9	0.725	35	0.631
10	0.765	36	0.680
11	0.796	37	0.726
12	0.762	38	0.744
13	0.723	39	0.673
14	0.700	40	0.739
15	0.720	41	0.803
16	0.679	42	0.709
17	0.731	43	0.574
18	0.724	44	0.552
19	0.761	45	0.443

20	0.674	46	0.581
21	0.819	47	0.728
22	0.549	48	0.727
23	0.544	49	0.663
24	0.000	50	0.765
25	0.562	51	0.616
26	0.663		

Berdasarkan hasil analisis uji daya beda aitem yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh aitem memiliki nilai koefisien korelasi di atas batas kriteria yang ditetapkan, yaitu $> 0,30$. Dari total 51 aitem yang diuji coba, terdapat dua aitem yang memiliki daya beda rendah yaitu aitem nomor 4 dan 33. Dengan demikian, tersisa 49 aitem yang tidak gugur yang dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian yang diuraikan pada tabel 3.10.

Tabel 3. 10

Blue Print Akhir Skala Father Involvement

No	Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah	%
		F	UF		
1	<i>Discipline and teaching responsibility</i>	1,20,38	10,11,29	6	12,24%
2	<i>School Encouragment</i>	2,21,39	12,30	5	10,20%
3	<i>Mother Support</i>	3,22,40	13,31	5	10,20%
4	<i>Providing</i>	4,23	14,32,42	5	10,20%
5	<i>Time and talking together</i>	5,48	15,43	4	8,16%
6	<i>Praise and Affection</i>	6,25,49	16,34,44	6	12,24%
7	<i>Developing Talents and Future Concerns</i>	7,26,50	17,35,45	6	12,24%
8	<i>Reading and Homework Support</i>	8,27,51	18,36,46	6	12,24%
9	<i>Attentiveness</i>	9,28	19,37,47	6	12,24%
Total		24	26	49	100 %

4. Uji Reliabilitas

Salah satu indikator utama dari kualitas sebuah instrumen penelitian adalah aspek reliabilitas. Istilah reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi dan stabilitas sebuah skala pengukuran psikologis. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi akan menghasilkan skor yang akurat karena memiliki tingkat kesalahan pengukuran yang minimal. Selain itu, reliabilitas menjamin bahwa alat ukur tersebut mampu memberikan hasil yang tetap ajek atau konsisten meskipun digunakan pada waktu yang berbeda. Tingkat reliabilitas dinyatakan melalui koefisien yang bergerak dalam rentang angka 0 hingga 1. Semakin koefisien tersebut mendekati angka 1, maka semakin tinggi derajat kepercayaan terhadap instrumen tersebut (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, perhitungan reliabilitas skala dilakukan dengan menerapkan teknik *Alpha Cronbach*. Seluruh proses pengolahan data statistik ini dioperasikan melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0 for Windows.

a. Uji Reliabilitas Skala *Inferiority Feeling*

Hasil uji reliabilitas pada skala *Inferiority Feeling* diperoleh nilai sebesar 0,934 lalu peneliti melakukan uji reliabilitas yang kedua setelah aitem gugur dibuang dan memperoleh hasil reliabilitas alpha cronbach yaitu 0,953 berarti hasil uji reliabilitas pada skala *Inferiority Feeling* termasuk kedalam kriteria reliabel dengan koefisien nilai yang tinggi.

b. Uji Reliabilitas Skala *Father Involvement*

Hasil uji reliabilitas pada skala *Father Involvement* diperoleh nilai sebesar 0,977 lalu peneliti melakukan uji reliabilitas yang kedua setelah aitem gugur dibuang dan memperoleh hasil reliabilitas alpha cronbach yaitu 0,982 berarti hasil uji reliabilitas pada skala *father involvement* termasuk kedalam kriteria reliabel dengan koefisien nilai yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

1. Proses Pengolahan Data

Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus statistik. Teknik pengolahan data digunakan untuk menganalisis hasil penelitian guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul, dengan cara memberikan skor skala *Father Involvement* dan *Inferiority Feeling* dari tiap-tiap siswa.

a. Editing

Editing adalah proses memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Pada tahap ini, kuesioner yang telah diisi oleh responden akan diperiksa untuk menemukan kemungkinan kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pengisian kuesioner tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Skala *Father Involvement* dan *Inferiority Feeling* disebarkan secara langsung kepada siswa MAN 3 Bener Meriah. Setelah sampel menjawab pertanyaan dengan pilihan yang telah disediakan (Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai), mereka kemudian mengembalikan kuesioner kepada

peneliti. Pada tahap *editing*, peneliti akan memeriksa kembali kelengkapan data dengan mengecek identitas setiap sampel penelitian dari total 182 responden yang mencakup kelas X, XI, dan XII. Peneliti juga akan memperbaiki jika ditemukan kesalahan pada informasi identitas sampel yang tidak sesuai atau tidak tepat.

b. Kalkulasi

Kalkulasi adalah proses pengolahan data yang telah terkumpul dengan cara melakukan operasi matematika seperti penjumlahan skor untuk menentukan total nilai dari masing-masing skala. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan skor empiris yang kemudian akan dikategorikan menjadi tingkat rendah, sedang, atau tinggi. Kalkulasi ini mempermudah peneliti dalam melihat gambaran umum distribusi data sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah proses memasukkan atau mencatat data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel utama penelitian untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 22.0 atau versi 26.0 untuk Windows. Setelah kuesioner diisi oleh responden, data dimasukkan ke dalam program tersebut. Setiap responden diberi kode, kemudian data dari kuesioner berjumlah 31 aitem untuk skala *Inferiority Feeling* dan 51 aitem untuk skala *Father Involvement* dimasukkan ke dalam kolom tabel yang telah disesuaikan. Proses ini mencakup penginputan jawaban dan nilai dari butir-butir pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Setelah itu, data yang telah diinputkan dapat dianalisis untuk melihat korelasi antara

variabel *Father Involvement* dengan *Inferiority Feeling* menggunakan teknik *Pearson Correlation*.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang kita miliki mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Dalam konteks analisis data, pemahaman mengenai distribusi data ini sangat krusial. Jika data tidak terdistribusi secara normal, maka penggunaan metode analisis statistik parametrik menjadi tidak tepat karena metode-metode tersebut memiliki asumsi dasar mengenai normalitas data. Untuk mengevaluasi normalitas data, kita dapat menggunakan pendekatan non-parametrik melalui berbagai teknik statistik yang tersedia dalam program SPSS (Aditya, 2021).

Menurut Field Uji normalitas dengan Skewness dan Kurtosis dapat dilihat dengan menghitung nilai Skewness dan Kurtosis. Skewness dapat dihitung dari nilai $Skewness/SE\ Skewness$. Begitu juga dengan nilai Kurtosis dapat dihitung dari nilai $Kurtosis/SE\ kurtosis$. Batas toleransi Skewness dan Kurtosis yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai 1,96 (dibulatkan -2 sampai 2) (Field, 2013).

b. Uji Linieritas

Uji linearitas diterapkan dengan tujuan untuk memverifikasi apakah korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat membentuk pola hubungan yang linear atau tidak. Hubungan linear dipahami sebagai keterkaitan antar variabel yang polanya menyerupai garis lurus. Secara metodologis, pengujian ini menjadi syarat

mutlak jika analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linear, baik sederhana maupun berganda. Tujuan utama dari prosedur ini adalah untuk memastikan bahwa variabel-variabel yang diteliti berada dalam satu garis lurus yang konsisten. Konsep linearitas sendiri menitikberatkan pada kemampuan variabel bebas dalam memprediksi fluktuasi variabel terikat melalui suatu pola hubungan tertentu (Wayan Widana & Putu Lia Muliani, 2020). Dalam penelitian ini, prosedur pengujian dilakukan melalui *Test for Linearity*, hubungan antar variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hubungan dinyatakan tidak linear jika nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) (Widhiarso, 2010).

c. Uji Hipotesis

Dalam riset kuantitatif, pengujian hipotesis dilakukan sebagai langkah logis untuk memverifikasi asumsi awal peneliti yang validitasnya masih bersifat tentatif. Penggunaan instrumen statistik diperlukan untuk memperkuat derajat kebenaran dari kesimpulan sementara tersebut. Oleh karena itu, hipotesis perlu diuji secara statistik untuk menentukan apakah hasilnya signifikan, sehingga dapat diterima atau ditolak (Yam & Taufik, 2021).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan penyusunan skala *father involvement* dan skala *inferiority feeling*. Penyusunan skala *father involvement* disusun berdasarkan teori dan sembilan dimensi menurut Hawkins et al. (2002) yang kemudian diturunkan menjadi indikator sehingga terdiri dari beberapa aitem berdasarkan dimensi tersebut. Adapun penyusunan skala *inferiority feeling* disusun berdasarkan teori dan tiga aspek menurut Ramazan Akdoğan dan Esra Ceyhan (2014) lalu diturunkan menjadi indikator, kemudian diturunkan menjadi beberapa aitem berdasarkan aspek tersebut.

Skala penelitian yang telah disusun selanjutnya diuji validitasnya terlebih dahulu melalui uji validitas isi (*content validity*) yang melibatkan penilaian dari panel ahli (*expert judgement*) untuk memastikan aitem-aitem yang dibuat sudah relevan dan esensial. Selanjutnya, peneliti menyiapkan kuesioner untuk dilakukan pengambilan data. Penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai, di mana seluruh aitem dalam skala diberikan kepada responden, namun hanya aitem yang memenuhi standar daya beda (*valid*) yang akan dihitung dan dianalisis lebih lanjut untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis uji daya beda aitem, ditemukan hasil sebagai berikut: pada skala *inferiority feeling*, peneliti menemukan adanya aitem yang gugur sebanyak 3 aitem yaitu nomor 9, 24, dan 25. Sementara pada skala *father*

involvement, ditemukan dua aitem yang gugur yaitu nomor 9 dan 33. Aitem-aitem yang valid selanjutnya diproses untuk analisis data utama bagi siswa kelas X, XI, dan XII di MAN 3 Bener Meriah.

Peneliti mengurus perizinan administrasi dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Surat pengantar tersebut diserahkan kepada pihak sekolah MAN 3 Bener Meriah untuk mendapatkan persetujuan. Proses pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada hari Kamis, 20 November 2025. Peneliti tiba di lokasi pukul 08.00 WIB untuk mengurus administrasi dengan Kepala Sekolah. Selanjutnya, Kepala Sekolah menginstruksikan guru piket untuk membantu peneliti mengakses seluruh kelas yang berjumlah 11 kelas guna membagikan instrumen penelitian kepada responden sesuai kriteria *purposive sampling*. Seluruh data penelitian berhasil dikumpulkan pada hari itu juga tanpa hambatan yang berarti.

2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur dan Penelitian

Pelaksanaan uji coba alat ukur penelitian (*try out*) pada penelitian ini menggunakan *try out* terpakai, yaitu suatu teknik untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara pengambilan datanya hanya sekali dan hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Pada *try out* terpakai ini, skala yang telah diisi oleh sampel akan dilakukan uji daya beda aitem terlebih dahulu untuk mengetahui mana aitem yang memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Aitem yang diuji cobakan berjumlah 31 aitem untuk skala *inferiority feeling* dan 51 aitem untuk skala *father involvement*. Uji coba alat ukur dilakukan bersamaan dengan penelitian. Pada saat melakukan *try out* dan penelitian, peneliti

menggunakan skala dalam bentuk kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada siswa kelas X, XI, dan XII MAN 3 Bener Meriah. Kuesioner dibagikan kepada 182 responden.

Berdasarkan hasil analisis uji daya beda aitem, pada skala *inferiority feeling* dan skala *father involvement* ditemukan beberapa aitem yang mencapai uji daya beda di atas 0,30 dan terdapat pula aitem yang tidak mencapainya sehingga dinyatakan gugur. Setelah penghapusan aitem yang gugur, diperoleh hasil reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,953 untuk skala *inferiority feeling*. Sementara itu, pada skala *father involvement*, diperoleh hasil reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,982. Setelah proses tersebut, penelitian dilanjutkan dengan menggunakan aitem yang valid dan reliabel untuk menguji hipotesis penelitian.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

Populasi responden dalam penelitian ini adalah semua siswa MAN 3 Bener Meriah dengan sampel yang digunakan adalah seluruh siswa yang memiliki kriteria yang sesuai dengan sampel penelitian.

a. Deskripsi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia R Y

Klasifikasi perkembangan remaja yang dikemukakan oleh Hurlock (1980) membagi masa remaja menjadi remaja awal (11-13 tahun), remaja madya (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-20 tahun). Setelah dilakukan pengumpulan data, diketahui bahwa sampel dalam studi ini berada pada rentang usia 15-18 tahun, yang berarti mereka tergolong dalam tahap remaja madya dan remaja akhir. Sampel dengan usia 15 tahun berjumlah 32 siswa (17,58%), usia 16 tahun berjumlah 67

siswa (36,81%), usia 17 tahun berjumlah 59 siswa (32,42%), dan usis 18 tahun berjumlah 24 (13,19%).

Tabel 4. 1

Data Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Siswa	Persentase (%)
15 Tahun	32	17,58%
16 Tahun	67	36,81%
17 Tahun	59	32,42%
18 Tahun	24	13,19%
Jumlah	182	100%

Sampel berdasarkan usia didominasi oleh usia 16 tahun yang berjumlah 67 siswa dengan presentase 36,81%. Kemudian dilanjutkan dengan sampel yang berusia 17 tahun yang berjumlah 59 siswa dengan presentase 32,42%, sampel dengan usia 15 tahun berjumlah 32 dengan presentase 17,58%, dan sampel dengan usia 18 tahun berjumlah 24 orang dengan presentase 13,19%.

b. Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2

Data Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Perempuan	116	63,74%
Laki-laki	66	36,26%
Jumlah	182	100%

Berdasarkan hasil penelitian, sampel laki-laki berjumlah 66 siswa (36,26%) dan sampel perempuan berjumlah 116 siswa (63,74%). Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang mendominasi dalam penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan.

c. Data Demografi Berdasarkan Kelas

Tabel 4 3

Data Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan kelas

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase (%)
X	57	32,42%
XI	59	31,32%
XII	66	36,26%
Jumlah	182	100%

Data sampel penelitian dikumpulkan dari total 182 siswa. Penyebaran sampel berdasarkan tingkat kelas (X, XI, dan XII) menunjukkan bahwa Kelas X merupakan sampel terbanyak kedua, dengan jumlah siswa 57 orang, yang merepresentasikan 32,42% dari keseluruhan sampel. Kelas XI memiliki jumlah sampel paling sedikit, yaitu 59 orang, atau sebesar 31,32%. Kelas XII merupakan kelas dengan jumlah sampel terbanyak, yaitu 66 orang, mencakup 36,26% dari total populasi penelitian. Secara keseluruhan, distribusi sampel tergolong merata di antara ketiga tingkatan kelas, meskipun Kelas XII memiliki porsi sedikit lebih besar dalam penelitian ini.

2. Data Kategorisasi

a. Skala *Inferiority Feeling*

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variable *Inferiority Feeling*. Deskripsi data hasil penelitian pada tabel berikut

Tabel 4 4

Deskripsi Data Penelitian *Inferiority Feeling*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
<i>Inferiority Feeling</i>	112	28	70	14	99	28	57,90	15,23

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Skor minimal (X_{min})	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
Skor maksimal (X_{maks})	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
Mean (M)	= Dengan rumus μ (skor maks+skor min) : 2
Standar Deviasi (SD)	= Dengan rumus s (skor maks-skor min) : 6

Berdasarkan hasil komputasi statistik deskriptif yang tersaji pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai sebaran data secara hipotetik maupun empirik.

Data hipotetik memperlihatkan rentang skor teoretis dengan nilai minimum 28 dan maksimum 112, serta memiliki rerata (*mean*) sebesar 70 dengan standar deviasi 14.

Sementara itu, data empirik yang mencerminkan kondisi aktual sampel penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum 99. Rerata (*mean*) empirik tercatat sebesar 57,90 dengan standar deviasi 15,23. Parameter statistik deskriptif ini selanjutnya digunakan sebagai acuan dasar (*norma*) dalam melakukan kategorisasi sampel penelitian yang terbagi ke dalam tiga jenjang ordinal, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berikut rumus pengkategorian skala *inferiority feeling*:

feeling:

Rendah	= $X < M - 1SD$
Sedang	= $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	= $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X	= Rentang butir pernyataan
M	= Mean (rata-rata)
SD	= Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka dilakukan perhitungan sesuai rumus sebagai dapat hasil kategorisasi skala *inferiority feeling* adalah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4 5

Kategorisasi *Inferioty Feeling*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 55,5$	89	48,9%
Sedang	$56 \leq X < 83,5$	72	39,6%
Tinggi	$84 \leq X$	21	11,5%
Total		182	100%

Berdasarkan kategorisasi skala (variabel yang diukur) pada 182 sampel penelitian (populasi) menunjukkan bahwa secara keseluruhan sampel yang berada pada tingkat tinggi sebanyak 21 sampel (11,5%). Perolehan kategorisasi tingkat sedang sebanyak 72 sampel (39,6%), dan sebagian besarnya berada pada perolehan kategorisasi rendah sebanyak 89 sampel (48,9%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa (variabel yang diukur) pada populasi tersebut tergolong dalam kategori rendah.

b. Skala *Father Involvement*

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variable father involvement. Deskripsi data hasil penelitian pada tabel berikut.

Tabel 4 6

Deskripsi Data Penelitian *Father Involvement*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
<i>Father Involve ment</i>	196	49	122,5	24,5	195	69.00	149,99	29.13

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- Skor minimal (Xmin) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
 Skor maksimal (Xmaks) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
 Mean (M) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min) : 2
 Standar Deviasi (SD) = Dengan rumus s (skor maks-skor min) : 6

Berdasarkan hasil analisis statistik data penelitian variabel *Father Involvement* pada tabel di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal (X_{min}) adalah 49, sedangkan jawaban maksimal (X_{maks}) adalah 196, nilai rata-rata ($Mean$) 122,5, dan standar deviasi (SD) 24,5. Sedangkan secara data empiris menunjukkan jawaban minimal (X_{min}) adalah 69,00, maksimal (X_{maks}) adalah 195, nilai rata-rata ($Mean$) 149,99, dan standar deviasi (SD) 29,13. Deskripsi data penelitian ini dapat dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategori jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian skala *Father Involvement*.

Rendah = $X < M - 1SD$
 Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka dilakukan perhitungan sesuai rumus sebagai dapat hasil kategorisasi skala *father involvement* adalah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4 7

Kategorisasi *Father Involvement*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 97,5$	16	8,8%
Sedang	$98 \leq X < 146,5$	41	22,5%
Tinggi	$147 \leq X$	125	68,7%
Total		182	100%

Berdasarkan kategorisasi skala *Father Involvement* pada 182 siswa/i MAN 3 Bener Meriah menunjukkan bahwa secara keseluruhan sampel yang berada pada tingkat rendah sebanyak 16 sampel (8,8%). Perolehan kategorisasi tingkat sedang sebanyak 41 sampel (22,5%), dan sebagian besarnya berada pada perolehan kategorisasi tinggi sebanyak 125 sampel (68,7%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Father Involvement* pada 182 siswa/i MAN 3 Bener Meriah tersebut tergolong dalam kategori tinggi.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian, peneliti menggunakan uji normalitas dengan teknik statistik Skewness dan rasio Kurtosis. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Normalitas Data Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Nilai Skewness	Nilai Kurtosis
1.	<i>Inferiority Feeling</i>	4,844	0,860
2.	<i>Father Involvement</i>	-1,131	0,145

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas pada variabel *Inferiority Feeling* menunjukkan nilai skewness 4,844 dan nilai kurtosis 0,860 dan variabel *Father Involvement* menunjukkan nilai skewness -1,131 dan nilai kurtosis 0,145 yang berarti batas nilai skewness dan kurtosis masih dianggap tidak normal karena salah satunya tidak berada pada -1,96 s/d 1,96 (sering dibulatkan -2 s/d +2) sehingga variabel pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian

Setelah melakukan uji normalitas, peneliti kemudian melakukan uji linearitas hubungan kedua variabel. Uji linearitas dilakukan untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan linear yang substansial antara dua variabel. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan F linearity dapat dilihat dari tabel Anova. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linearitas hubungan variabel bebas dan variabel terikat jika nilai signifikansi pada linearitas kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil uji linearitas terhadap dua variabel dalam penelitian ini diperoleh data dari tabel berikut:

Tabel 4 9

Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	F Linearity	P
<i>Inferiority Feeling</i> <i>Father Involvement</i>	500,524	0,000

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 for windows, diperoleh linearity dengan $F = 500,524$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa antara *Father Involvement* dan *Inferiority Feeling* memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus.

2. Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi product moment dari Pearson. Uji ini digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara *father involvement* dan *inferiority feeling*. Hasil analisis pearson correlation untuk menguji hubungan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4 10

Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Pearson Correlation	P
<i>Inferiority Feeling</i> <i>Father Involvement</i>	-0,846	0,000

Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,846 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000. Karena nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka hipotesis diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Inferiority Feeling* dan *Father Involvement*. Nilai *Pearson Correlation* sebesar -0,846 menunjukkan arah hubungan yang negatif dan kuat, sehingga dapat diartikan apabila semakin tinggi *Father Involvement*, maka semakin rendah *Inferiority Feeling* yang dialami oleh siswa. Sebaliknya, apabila *Father Involvement* rendah, maka semakin tinggi *Inferiority Feeling* yang dirasakan oleh siswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment* dari Pearson, ditemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara keterlibatan ayah (*father involvement*) dengan perasaan rendah diri (*inferiority feeling*) pada siswa MAN 3 Bener Meriah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan koefisien korelasi (r) sebesar -0,846 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Arah hubungan negatif ini menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik, artinya, semakin tinggi keterlibatan ayah yang dirasakan oleh siswa, maka akan semakin rendah tingkat perasaan rendah diri yang mereka alami. Sebaliknya, keterlibatan ayah yang rendah berkontribusi pada meningkatnya perasaan inferioritas pada remaja.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memberikan kontribusi yang sangat besar, yaitu 71,5%, terhadap variasi tingkat

inferiority feeling pada siswa. Temuan ini tergolong sangat kuat dan melampaui hasil penelitian serupa lainnya, yang menegaskan bahwa kehadiran ayah di MAN 3 Bener Meriah merupakan faktor protektif utama bagi kesehatan mental siswa. Tingginya angka kontribusi ini menunjukkan adanya dinamika psikologis yang mendalam dan unik pada siswa di sekolah tersebut.

Secara psikologis, peran ayah berfungsi sebagai validator eksternal yang memberikan warna berbeda dibandingkan figur ibu. Jika dukungan ibu sering kali dipersepsikan oleh remaja sebagai kasih sayang tanpa syarat (*unconditional love*) yang bersifat memelihara, maka keterlibatan ayah cenderung diasosiasikan dengan standar kompetensi dan pengakuan terhadap kemampuan di dunia luar. Ketika seorang ayah memberikan apresiasi langsung dan menunjukkan kasih sayang yang nyata, remaja merasa mendapatkan legitimasi atas keberhargaannya dirinya. Validasi dari sosok yang sering dianggap sebagai figur otoritas utama dalam keluarga ini secara efektif mampu meredam keraguan diri dan mencegah munculnya penolakan terhadap nilai diri (*negation of self value*).

Lebih lanjut, keterlibatan ayah dalam mendukung urusan sekolah serta kesediaan waktu untuk duduk bersama dan mengobrol berfungsi sebagai jangkar emosional yang kuat. Komunikasi yang terbuka antara ayah dan anak mampu memutus rantai perbandingan sosial negatif yang sering dialami remaja. Remaja yang merasa didengarkan dan didukung oleh ayahnya dalam menghadapi tantangan akademik tidak lagi merasa perlu mencari validasi berlebihan dari teman sebaya atau merasa minder saat melihat orang lain lebih unggul. Rasa aman (*security*) yang diperoleh dari kehadiran emosional ayah membangun struktur harga diri yang lebih

stabil. Dengan demikian, perasaan tidak mampu atau patah semangat (*discouragement*) saat menghadapi tekanan di lingkungan sekolah dapat diminimalisir secara signifikan.

Dinamika ini juga menjelaskan mengapa faktor-faktor lain hanya memberikan pengaruh sebesar 28,5%. Di lingkungan MAN 3 Bener Meriah, dukungan dari ibu atau teman sebaya mungkin sudah dianggap sebagai hal yang umum ditemui sehari-hari. Namun, karena secara tradisional dalam budaya masyarakat setempat ayah lebih sering diposisikan hanya sebagai pencari nafkah (*breadwinner*), maka kehadiran ayah yang melampaui peran finansial yakni terlibat secara emosional dan fisik memberikan dampak psikologis yang jauh lebih kuat dan bermakna. Sedikit saja peningkatan pada kualitas interaksi ayah, seperti mau mendengarkan keluh kesah anak atau memberikan pujian kecil, akan dirasakan sebagai dukungan luar biasa yang secara drastis menurunkan perasaan inferioritas siswa dibandingkan variabel pendukung lainnya.

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh siswa kelas XII yang berada pada rentang usia 16-18 tahun. Menurut teori perkembangan, usia ini merupakan fase remaja akhir di mana individu sangat fokus pada evaluasi diri dan identitas. Dominasi siswa kelas XII menjadi poin krusial karena mereka menghadapi tekanan akademik yang besar untuk lulus dan menentukan arah masa depan. Kehadiran ayah di sini berperan sebagai pendamping strategis yang mencegah remaja merasa tidak mampu saat membandingkan prestasinya dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pandangan psikososial di mana dukungan ayah berperan sebagai validator eksternal yang membangun rasa kompetensi anak.

Dengan adanya keterlibatan aktif seperti pemberian pujian dan komunikasi yang hangat, persepsi subjektif negatif tentang kekurangan diri dapat diredam dan diubah menjadi kepercayaan diri yang positif.

Secara sosiologis di daerah Bener Meriah, meskipun peran ayah sering kali masih dipandang sebatas penyedia kebutuhan materi, temuan ini membuktikan bahwa keterlibatan langsung dan ketersediaan waktu ayah jauh lebih dibutuhkan siswa untuk menekan angka *inferiority feeling*. Khususnya bagi responden perempuan yang menjadi mayoritas dalam penelitian ini, kehadiran ayah memberikan rasa aman yang unik. Ayah yang terlibat secara emosional membuat anak perempuan merasa sangat berharga dan terlindungi, sehingga mereka memiliki daya tahan psikologis (*resilience*) yang lebih kuat dalam lingkungan sekolah yang kompetitif.

Oleh karena itu, penguatan hubungan antara ayah dan anak menjadi kunci utama dalam upaya meningkatkan kesehatan mental siswa. Jika ayah mampu menjalankan perannya sebagai teman bicara dan pendukung utama, maka siswa tidak akan mudah terjebak dalam pola pikir rendah diri. Sebaliknya, mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih optimis dalam menghadapi tantangan hidup, baik di sekolah maupun di masyarakat. Pengaruh sisa sebesar 28,5% yang berasal dari variabel lain seperti dukungan ibu, dinamika teman sebaya, maupun pengaruh media sosial, tetap perlu diperhatikan, namun tetap tidak mampu menandingi besarnya dampak yang diberikan oleh keterlibatan seorang ayah dalam konteks penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai hubungan *father involvement* dengan *inferiority feeling* pada siswa MAN 3 Bener Meriah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *father involvement* dengan *inferiority feeling* pada siswa MAN 3 Bener Meriah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,846 dan nilai signifikansi sebesar $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *father involvement* dalam pengasuhan, maka akan semakin rendah *inferiority feeling* yang dialami oleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah *father involvement*, maka akan semakin tinggi tingkat *inferiority feeling* pada siswa. Besarnya sumbangan efektif atau pengaruh *father involvement* terhadap *inferiority feeling* adalah sebesar 71,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa peran ayah memiliki dampak yang sangat besar dalam membentuk kepercayaan diri dan mengurangi rasa rendah diri siswa, sedangkan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara deskriptif, mayoritas siswa MAN 3 Bener Meriah memiliki tingkat *inferiority feeling* dalam kategori sedang (72,5%) dan tingkat *father involvement* juga dalam kategori sedang (71,4%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi siswa cukup stabil, masih terdapat ruang yang besar untuk meningkatkan *father involvement* guna meminimalkan potensi perasaan rendah diri siswa secara lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi Siswa (Remaja)

Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa *Father involvement* sangat berpengaruh terhadap penurunan *inferiority feeling*, siswa diharapkan dapat lebih terbuka dan proaktif dalam membangun komunikasi dengan ayah. Siswa disarankan untuk tidak ragu menceritakan pengalaman sehari-hari, hambatan di sekolah, atau perencanaan masa depan kepada ayah, karena interaksi positif ini terbukti dapat menekan perasaan *inferiority feeling*.

2. Bagi Orang Tua (Khususnya Ayah)

Disarankan kepada para ayah, khususnya di lingkungan keluarga siswa MAN 3 Bener Meriah, untuk tidak hanya memfokuskan peran sebagai penyedia finansial semata. Ayah diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan fisik melalui aktivitas sederhana seperti meluangkan waktu untuk berbincang. Memberikan dukungan emosional dan pujian atas pencapaian anak. Terlibat dalam memantau perkembangan akademik dan sosial anak. Peningkatan kualitas interaksi ini sangat krusial karena menyumbang pengaruh sebesar 71,5% terhadap penurunan rasa rendah diri anak.

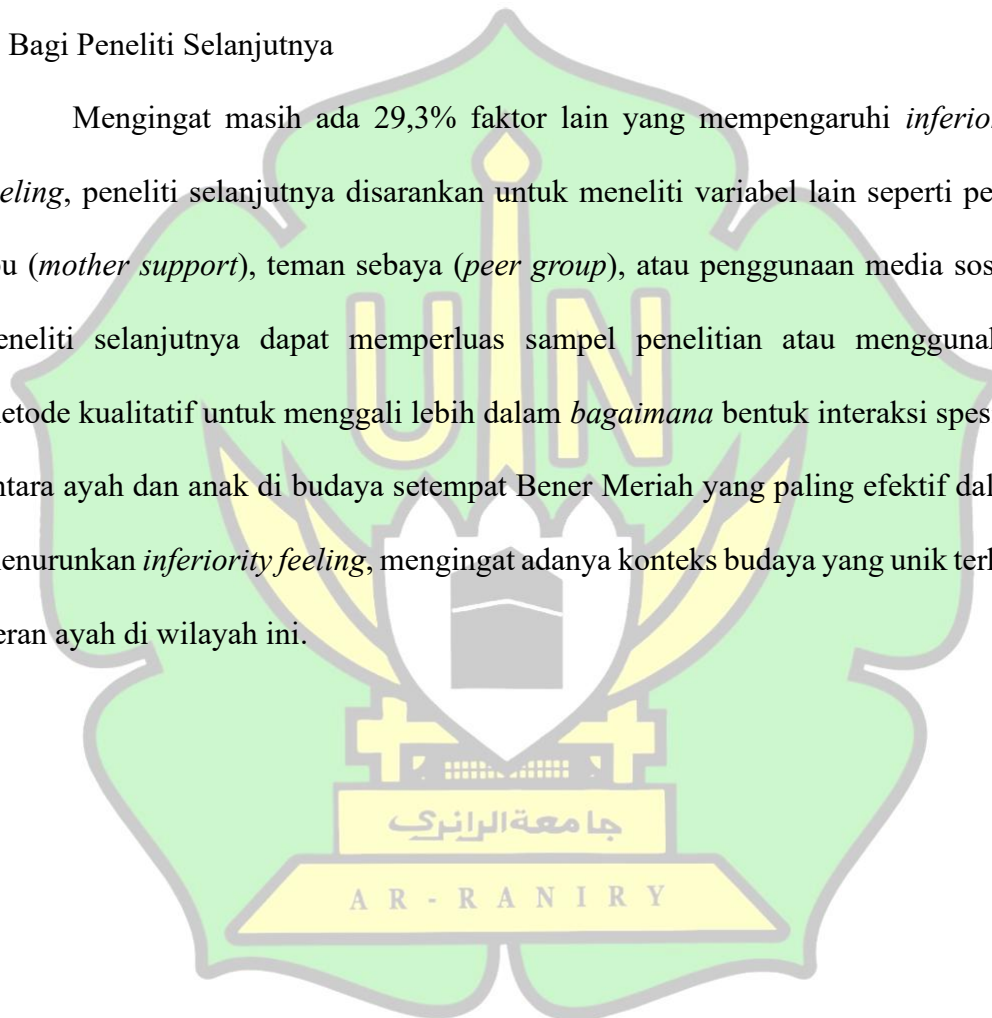
3. Bagi Pihak Sekolah (MAN 3 Bener Meriah)

Sekolah disarankan untuk merancang program yang melibatkan orang tua secara aktif, khususnya ayah, dalam proses pendidikan. Program seperti *parenting class* atau seminar yang secara spesifik mengundang para ayah dapat menjadi

wadah edukasi mengenai pentingnya peran ayah dalam kesehatan mental dan kepercayaan diri remaja. Guru Bimbingan Konseling (BK) juga dapat menggunakan data ini sebagai dasar asesmen untuk siswa yang mengalami masalah kepercayaan diri dengan menelusuri latar belakang hubungan siswa dengan ayahnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat masih ada 29,3% faktor lain yang mempengaruhi *inferiority feeling*, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain seperti peran ibu (*mother support*), teman sebaya (*peer group*), atau penggunaan media sosial. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian atau menggunakan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam *bagaimana* bentuk interaksi spesifik antara ayah dan anak di budaya setempat Bener Meriah yang paling efektif dalam menurunkan *inferiority feeling*, mengingat adanya konteks budaya yang unik terkait peran ayah di wilayah ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. (2021). *Buku Petunjuk Praktikum-Uji Normalitas dan Homogenitas Data dengan SPSS*. <https://www.researchgate.net/publication/350480720>
- Ahmad, F. C. (2020). Hubungan Inferiority Feeling dengan Kesuksesan Belajar Remaja di Panti Asuhan As – shohwa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan. <Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/Id/Eprint/29691>.
- Aida Larasati, S., & Rahmasari, D. (2024). Hubungan Peran Ayah dengan Kepercayaan Diri pada Anak Perempuan *The Relationship Between The Role of Father and Confidence in Daughter*. 11(02), 922–933. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11n2.p922-933>
- Al-Aidid, F. A. S., Radde, H. A., & Alim, S. (2023). Parenting Style Sebagai Prediktor Terhadap Inferiority Feeling Pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 119–123. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.1317>
- Alfred Adler. (1927). *section of Vz12cbtatl. The Feeling of Inferiority and the Striving for Recognition*.
- Allgood, S., & Beckert, T. E. (2012). The Role of Father Involvement in the Perceived Psychological Well-Being of Young Adult Daughters: A Retrospective Study. In *Article in North American Journal of Psychology*. <https://www.researchgate.net/publication/265219516>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi (2 (Edisi Kedua))*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metodologi Penelitian Psikologi edisi II*. Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D. (1991). *The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use*.
- Carl. R. Rogers. (1951). *Client Centered Therapy*. Houghton Mifflin.
- Celsilya Simamora, S., Saputri, Y., & Purba, C. (2025). Perkembangan Kepribadian Pada Remaja: Membangun Identitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(3), 251–259. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>
- Dian, J. P. (2023). *Father Involvement di Indonesia* (Iswari, Ed.). Airlangga University Press.
- Erikson, E. H. (1950). *Childhood and society*. Norton and Company Inc.

- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society* (2nd ed.). W. W. Norton & Company.
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. <http://penerbitzaini.com>
- Fapala, A. D., Umar, M. F. R., & Nurhikmah, N. (2024). Hubungan Antara Envy Dengan Kecenderungan Inferiority Feelings Dalam Pertemanan Pada Perempuan Dewasa Awal Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 122–129. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3461>
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. Sage Publications.
- Fleming, J. S., & Courtney, B. E. (1984). The Dimensionality of Self-Esteem: II. Hierarchical Facet Model for Revised Measurement Scales. In *Journal of Personality and Social Psychology* (Vol. 46, Issue 2).
- Gloria. (2022). *Hasil Survei I-NAMHS: Satu dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental*.
- Goncy, E. A., & van Dulmen, M. H. M. (2010). Fathers Do Make a Difference: Parental Involvement and Adolescent Alcohol Use. *Fathering: A Journal of Theory, Research, and Practice about Men as Fathers*, 8(1), 93–108. <https://doi.org/10.3149/fth.0801.93>
- Hawkins, A., Bradford, K., Palkovitz, R., Christiansen, S., Day, R., & Call, V. (2002). A Study of a New Measure of Father Involvement: The Inventory of Father Involvement: A Pilot. *The Journal of Men's Studies*, 10(2), 183–196. <https://doi.org/10.3149/jms.1002.183>
- Hidayat, A., Harahap, N. M., Siregar, P., Syekh, U., Hasan, A., & Padangsidimpuan, A. A. (2025). *Remaja dan Krisis Percaya Diri: Studi Kasus Mahasiswa Padangsidimpuan*. 7(1).
- Istiqamah, Y. A. (2023). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Rasa Rendah Diri*.
- Kasih Adda, K. (2024). *Hubungan Father Involvement dengan Self Esteem pada Remaja Putri*.
- Khofifah, A. N., Musawwir, M., & Purwasetiawatik, T. F. (2023). Pengaruh Father Involvement terhadap Regulasi Emosi Remaja Akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 56–64. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2043>
- Khotimah, H., Yanna Primanita, R., Psikologi, D., Psikologi, F., & Kesehatan, D. (2024). Peran Father Involvement Terhadap Self Esteem pada Remaja 1.

- Lamb, M. E. (2010). *How do fathers influence children's development? Let me count the ways*. <https://www.researchgate.net/publication/285981555>
- Mallors, M. H., Charles, S. T., Neupert, S. D., & Almeida, D. M. (2010). Perceptions of childhood relationships with mother and father: Daily emotional and stressor experiences in adulthood. *Developmental Psychology*, 46(6), 1651–1661. <https://doi.org/10.1037/a0021020>
- Mil, S., & Qothrunnada, F. (2023). Pengaruh Pengasuhan Ayah terhadap Perilaku Insecure Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4752–4763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4877>
- Phares, V. (1993). Father Absence, Mother Love, and Other Family Issues That Need to Be Questioned: Comment on Silverstein (1993). In *Journal of Family Psychology* (Vol. 7, Issue 3).
- Pleck, J. H. (1997). *Paternal involvement: Levels, sources, and consequences*. John Wiley & Sons, Inc.
- Primavia, S. Y. (2022). *Hubungan Antara Body Image dan Inferiority Feeling Pada Remaja Akhir*.
- Ramazan AKDOĞAN ve Esra CEYHAN. (2014). *Türk Psikolojik Danışma ve Rehberlik Dergisi Türk Psikolojik Danışma ve Rehberlik*.
- Riatulhilar. (2025). Identifikasi+Sikap+Percaya+Diri+Siswa+Kelas+V+di+SDN+Gugus+1+Kecamatan+Brang+Rea (1). *Action Research Journal*.
- Riska, H. A., & Krisnatuti, D. (2017). Self-Esteem Remaja Perempuan dan Kaitannya dengan Pengasuhan, Penerimaan-Penolakan Ibu dan Interaksi Saudara Kandung. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(1), 24–35. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.24>
- Risnawati, E., Nuraqmarina, F., & Wardani, L. M. I. (2021). Peran Father Involvement terhadap Self Esteem Remaja. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 143–152. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.5652>
- Santrock, J. W. (2003). *Psychology: The Science of Mind and Behavior*. McGraw-Hill.
- Sarwono, S. W. (2006). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada.

Septi Purwindarini, S., Hendriyani, R., & Maryati Deliana Jurusan Psikologi, S. (2014). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Developmental and Clinical Psychology*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Utari, I. P., Situmorang, N. Z., Psikologi, M., & Dahlan, U. A. (2025). *Hubungan Optimisme Dan Efikasi Diri Dengan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Relationship Between Optimism And Self-Efficacy With Subjective Well-Being Of Students Of The Faculty Of Psychology Ahmad Dahlan University* (Vol. 7, Issue 2). <http://journal.uml.ac.id/TIT>

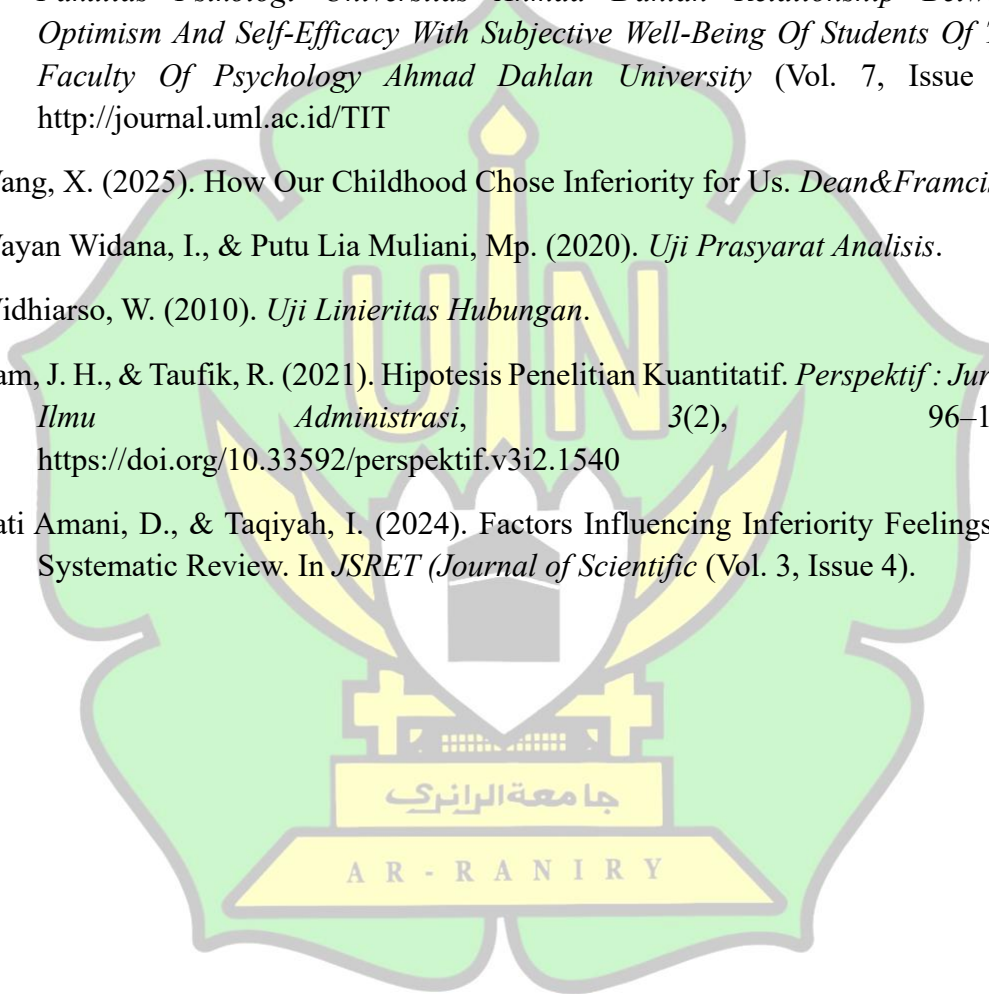
Wang, X. (2025). How Our Childhood Chose Inferiority for Us. *Dean&Francis*.

Wayan Widana, I., & Putu Lia Muliani, Mp. (2020). *Uji Prasyarat Analisis*.

Widhiarso, W. (2010). *Uji Linieritas Hubungan*.

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>

Zati Amani, D., & Taqiyah, I. (2024). Factors Influencing Inferiority Feelings: A Systematic Review. In *JSRET (Journal of Scientific* (Vol. 3, Issue 4).



LAMPIRAN



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-1610/Un.08/F.Psi/Kp.00.4/09/2025

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 22 September 2025.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Menunjuk Saudara 1. Prof. Dr. Safrisyah, S. Ag., M. Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Usfur Ridha, S. Psi., M. Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Yurlita Zahra
NIM/Prodi : 220901051/ Psikologi
Judul : Hubungan *Father Involvement* dengan *Inferiority Feeling* pada Siswa MAN 3 Bener Meriah

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 September 2025

Dekan Fakultas Psikologi,



A. Muslim

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp Fax. : 0651-752921

Nomor : B-1891/Un.08.F.Psi.1.PP.00.9/11/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth.

KEPALA SEKOLAH MAN 3 BENER MERIAH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220901051

Nama : YURLITA ZAHRA

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : Kp. Mude Benara, kec. Timang Gajah, kab. Bener Meriah, prov. Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***HUBUNGAN FATHER INVOLVEMENT DENGAN INFERIORITY FEELING PADA SISWA MAN 3 BENER MERIAH***

Banda Aceh, 17 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 17 Desember 2025

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BENER MERIAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BENER MERIAH

Jln Takengon – Bircuen Lampahan Kode Pos 24553 e-mail manlampahanbm@yahoo.com Telp (0643) 800 1345

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No B- 327 /Ma.19.3/PP.00.3/07/2025

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Psikologi Nomor B-1891-Un.08.F.Psi.I.PP.00.9.11.2025 Tanggal 17 November 2025 tentang izin Penelitian, maka bersama ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Bener Meriah dapat menerangkan bahwa

1. Nama : Yurlita Zahra
2. NIM : 220901051
3. Jurusan/Prodi : Psikologi
4. Pekerjaan : Mahasiswa

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian tanggal 20 November 2025 pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Bener Meriah dengan Judul "**HUBUNGAN FATHER INVOLVEMENT DENGAN INFERIORITY FEELING PADA SISWA MAN 3 BENER MERIAH**".

Demikian yang dapat kami sampaikan, kami ucapkan terima kasih.

Lampahan, 20 November 2025
Kepala



ANGKET PENELITIAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Assalamualaikum Wr. Wb.
Salam Hormat,

Perkenalkan saya Yurlita Zahra, Mahasiswa Fakultas Psikologi, Prodi Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Psikologi. Kuesioner ini ditunjukkan kepada Siswa MAN 3 Bener Meriah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Siswa/i yang terdaftar aktif di MAN 3 Bener Meriah
2. Tinggal bersama orang tua
3. Status ayah masih hidup

Semua data yang diperoleh, termasuk identitas saudara akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan dalam penelitian ini. Partisipasi Anda akan sangat berguna bagi keberhasilan penelitian ini. Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih banyak. Wassalamualaikum wr. Wb

Informed consent

Dengan pertimbangan di atas, maka dengan ini saya memutuskan bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini

YA : Beri tanda (✓) pada kotak

Identitas Responden

Nama (insial) : A R - R A N I R Y
Usia :
Jenis Kelamin : (L/P) *lingkari yang sesuai
Anak ke : dari bersaudara
Kelas : (Kelas X/ Kelas XI/ Kelas XII)

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan diri saudara. Saudara diminta memilih salah satu dari pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran saudara yang sebenarnya. dengan cara memilih:

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Berikan tanda Centang (✓) pada kolom jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan diri saudara. Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada penilaian yang benar dan salah dalam memberi jawaban.

Contoh pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ayah memotivasi saya untuk rajin belajar	✓			

Apabila keliru atau ingin mengubah jawaban, berilah tanda = pada pilihan yang keliru dan beri tanda (✓) pada jawaban lain yang saudara anggap lebih tepat, seperti contoh berikut:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ayah memotivasi saya untuk rajin belajar		✓		≠

SKALA I

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1	Ayah senantiasa mendukung saya dalam mengerjakan tugas sekolah				
2	Ayah mengajarkan saya bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan				
3	Ayah memotivasi saya untuk rajin belajar				
4	Ayah memotivasi saya untuk berprestasi di sekolah				
5	Ayah memotivasi saya untuk selalu menaati peraturan di sekolah				
6	Ayah menunjukkan sikap menghargai semua usaha yang Ibu lakukan di depan saya				
7	Ayah mencontohkan pada saya cara menghormati Ibu				
8	Ayah selalu memastikan bahwa saya punya makanan yang bergizi setiap hari				
9	Ayah memberikan saya pakaian yang cukup layak sesuai dengan kebutuhan saya				
10	Ayah saya bertanggung jawab penuh terhadap seluruh biaya sekolah saya				
11	Ayah senantiasa menjadi tempat ternyaman untuk bercerita				
12	Ayah selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan saya bercerita				
13	Ayah sering menemani saya mengikuti kegiatan yang saya sukai				
14	Ayah saya terlibat dalam tugas rumah tangga				
15	Ayah membantu saya menggali potensi diri untuk masa depan				
16	Ayah sering mengajak saya berbincang ringan tentang apa saja yang terjadi di hari saya				
17	Ayah sering memuji saya saat saya melakukan sesuatu yang baik				
18	Ayah selalu mengapresiasi setiap usaha yang saya lakukan				
19	Ayah senantiasa memberikan sentuhan sayang pada saya				
20	Ayah selalu mengajak saya berdiskusi terkait masa depan				
21	Ayah mendukung saya dalam mengembangkan bakat dan minat saya				
22	Ayah sangat mendukung saya untuk melanjutkan studi saya ke jenjang kuliah				

23	Saat kecil ayah membacakan buku cerita untuk saya				
24	Ketika saya kesulitan mengerjakan PR, ayah bersedia meluangkan waktu untuk mencari solusi bersama				
25	Ayah sering mengantar jemput saya di sekolah/kegiatan				
26	Ayah selalu memenuhi kebutuhan saya dengan baik				
27	Ayah tahu dengan siapa saya berteman				
28	Ayah tidak pernah mendukung saya mengerjakan tugas sekolah				
29	Ayah memberi kebebasan untuk semua hal yang saya lakukan				
30	Ayah tidak pernah tahu tentang tugas sekolah saya				
31	Ayah sering membandingkan hasil pencapaian saya dengan teman atau saudara lain				
32	Ayah menuntut saya untuk selalu mendapatkan peringkat tinggi di kelas				
33	Jika ayah tahu saya melanggar peraturan di sekolah, ayah senantiasa akan menghukum saya				
34	Ayah saya membiarkan Ibu menyelesaikan semua masalahnya sendiri				
35	Ayah sering mengeluhkan kekurangan Ibu kepada saya				
36	Ayah sering mengeluh ketika saya meminta uang untuk kebutuhan sehari-hari				
37	Ayah tidak peduli dengan pakaian yang saya pakai				
38	Saya tidak nyaman jika harus bercerita dengan ayah				
39	Ketika saya sedang curhat, Ayah malah terlihat sibuk dengan gawainya				
40	Ayah saya tidak pernah mau ikut serta dalam kegiatan yang saya minati				
41	Ayah tidak membantu urusan rumah tangga				
42	Ayah tidak pernah memberikan saya motivasi untuk memiliki arah hidup yang jelas				
43	Ayah tidak pernah bertanya tentang hari-hari saya				
44	Ayah sangat jarang memuji saya				
45	Ketika saya gagal menggapai sesuatu ayah langsung merasa kecewa				

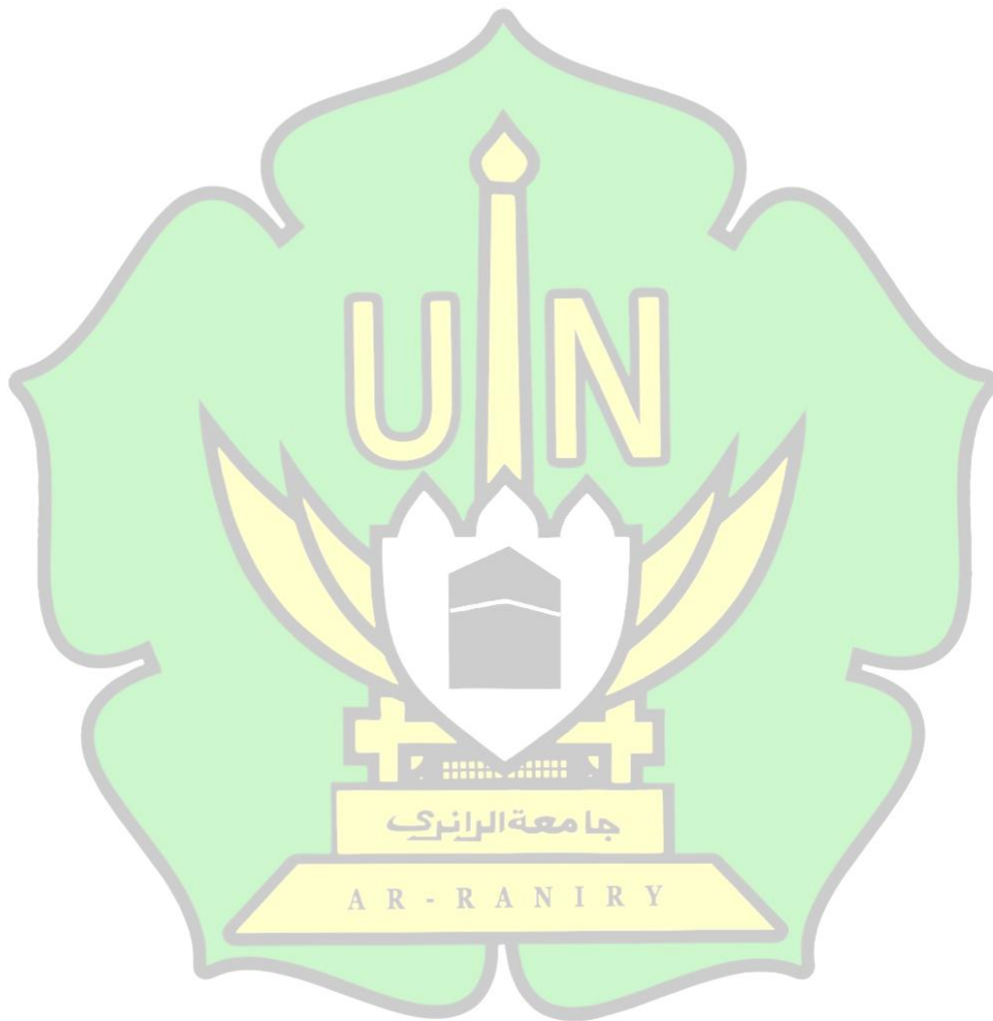
46	Saya merasa Ayah canggung untuk menunjukkan kasih sayang kepada saya				
47	Ayah tidak mempedulikan jenjang karir saya di masa depan				
48	Ayah tidak peduli dengan hobi yang saya miliki				
49	Ayah saya tidak mendukung saya untuk melanjutkan studi saya ke jenjang perkuliahan				
50	Ayah lalai dalam memenuhi kebutuhan pokok dan sekolah saya				
51	Ayah tidak peduli dengan siapa saya berteman				

SKALA II

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1	Ketika ada tugas kelompok saya seringkali menunggu teman saya untuk membuatnya terlebih dahulu				
2	Saya merasa cemas ketika guru meminta saya untuk mempresentasikan materi di depan kelas				
3	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan dari teman-teman saya				
4	Saya merasa tidak ada hal baik atau kelebihan yang pantas dibanggakan dari diri saya				
5	Saya merasa kemampuan saya belum cukup untuk tampil baik di depan umum				
6	Saya sering merasa iri dan ingin menjadi orang lain karena mereka terlihat jauh lebih baik				
7	Saya cenderung menyombongkan pencapaian saya agar orang lain tahu bahwa saya hebat				
8	Saya harus menjadi juara kelas agar saya bisa membuktikan bahwa saya lebih baik dari teman-teman lain				
9	Saya merasa gagal ketika saya tidak dapat nilai yang baik di kelas				
10	Saya selalu berupaya menyelesaikan tugas sekolah sesegera mungkin tanpa harus ditunda				
11	Saya senang ketika guru mempercayakan saya untuk mempresentasikan materi di depan kelas				
12	Saya yakin dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan teman				

13	Saya bangga dengan prestasi yang saya raih, sekecil apa pun itu				
14	Saya mampu mengapresiasi kelebihan diri sendiri tanpa perlu membandingkannya dengan kelebihan orang lain				
15	Saya bisa menunjukkan kelebihan diri saya tanpa perlu merasa malu atau minder				
16	Saya memberikan pujian tulus kepada teman yang berhasil menjadi juara kelas				
17	Saya senang membantu teman yang kesulitan tanpa memikirkan apakah mereka akan lebih unggul dari saya				
18	Saya mampu meyakinkan diri sendiri bahwa saya tidak seburuk yang saya pikirkan				
19	Saya tidak berani menyumbangkan pemikiran kepada teman-teman saat mengerjakan tugas kelompok				
20	Saya memilih menghindari kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan interaksi sosial tinggi				
21	Ketika saya memilih jurusan, seringkali saya mengikuti apa yang orang tua saya sarankan meskipun saya tidak menyukainya				
22	Ketika mendapat kritik dari guru, saya langsung menyimpulkan bahwa saya adalah siswa yang buruk				
23	Saya merasa pencapaian yang saya dapatkan tidak ada harganya dibandingkan dengan prestasi teman-teman saya				
24	Saya akan begadang setiap hari untuk belajar demi menjadi siswa yang paling pintar sekolah				
25	Saya merasa kecewa jika ada teman yang dapat menyelesaikan tugas lebih cepat daripada saya				
26	Saya merasa tidak ada masa depan yang cerah bagi saya karena keterbatasan diri				
27	Saya bangga ketika mampu menuangkan ide-ide baru saat bekerja kelompok				
28	Saya yakin bahwa saya bisa beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah atau kelas yang baru				
29	Ketika memilih jurusan saya yakin dengan pilihan saya tanpa paksaan orang lain				

30	Saya percaya bahwa saya adalah orang yang dapat berkembang				
31	Saya percaya pada nilai diri sendiri dan tidak terpengaruh oleh pencapaian yang ditunjukkan orang lain				



TABULASI DATA TRY OUT INFERIORITY FEELING (VY)

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	T	
3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	4	2	2	1	2	1	1	1	58	
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	63	
2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	1	3	3	1	1	57	
2	3	1	2	3	3	1	3	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	4	4	2	4	3	2	1	1	1	1	1	61	
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69	
3	3	3	4	4	3	1	2	3	2	2	2	2	2	4	1	1	4	2	4	1	1	4	1	1	3	1	1	2	2	2	71	
2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	69	
3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	55	
2	2	2	4	4	4	1	4	4	2	1	1	1	4	4	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	1	86	
4	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	1	4	4	4	2	2	2	3	2	4	1	4	2	1	4	1	2	2	1	2	76	
3	3	2	4	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	2	2	2	78	
2	4	4	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	54	
2	1	2	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	4	2	1	1	1	46	
2	1	2	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	4	2	1	1	1	46	
4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	2	85	
3	2	1	4	2	4	2	1	2	1	3	2	2	1	3	1	4	1	2	3	2	1	2	4	3	4	3	2	3	2	3	73	
2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	4	2	4	4	2	2	1	1	1	1	1	61	
2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	56	
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66
2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	64	
2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	58	
1	1	1	1	1	2	4	2	1	3	4	4	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	1	1	3	3	65	
3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	4	3	1	1	1	1	1	2	2	4	1	4	53	
1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	49	

2	1	1	1	1	3	1	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	59		
2	3	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	47		
3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	4	2	2	2	3	1	2	1	3	2	2	2	1	67		
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	1	1	2	2	2	3	3	2	92		
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	2	3	3	58		
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	1	1	2	3	3	4	2	3	101		
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	45		
1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	2	3	1	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	50	
4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	2	3	4	3	4	2	4	96		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	71		
4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	1	2	1	2	79
2	3	2	1	1	2	1	4	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	1	1	1	57	
2	2	3	3	4	4	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	75	
2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	71	
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	69	
3	2	2	2	2	1	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	56	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	2	2	85	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	102		
3	4	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	3	3	2	2	2	2	1	1	1	4	61		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	108	
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	86	
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66	
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	54	
1	3	1	1	3	2	2	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	48	
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	60		

2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	68
2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	62
2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	74
1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
3	3	3	4	4	4	1	3	4	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	77
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	3	4	3	103
2	3	3	4	3	3	2	2	4	1	1	2	1	2	2	2	1	1	3	3	4	3	2	4	2	3	1	1	1	1	1	68

TABULASI DATA TRY OUT FATHER INVOLVEMENT (VX)

X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	X 24	X 25	X 26	X 27	X 28	X 29	X 30	X 31
4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	4	4	4
2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	2	1	1	3	1	4	4	2	1	1	1
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	2	3
3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	1	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	2	4	3	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3
3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3
4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3
3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	1
2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	1	2	2
3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	1	4
2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	3	1	2	2	2	1	3	3	2	3	2	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3
2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	1	4	2	4
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2

3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	1	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3
1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2	1	1	2
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	4	4	3	4	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	1	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	1	1	3	1	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3
3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4
2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3
2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	1	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	2	3	2
2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3



X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	X49	X50	X51	T
3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	172
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	162
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	136
1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	188
3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	148
4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	105
3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	134
3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	157
4	1	3	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	131
3	3	2	4	3	2	4	3	1	4	4	2	4	4	3	4	1	4	4	3	151
2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	143
4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	183
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	198
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	194
3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	1	165
2	3	4	1	2	3	3	4	1	3	1	3	3	2	1	4	3	3	4	4	147
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	195
3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	161
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	144
4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	157
3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	178
2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	2	3	3	1	171
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	202
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	179
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	174

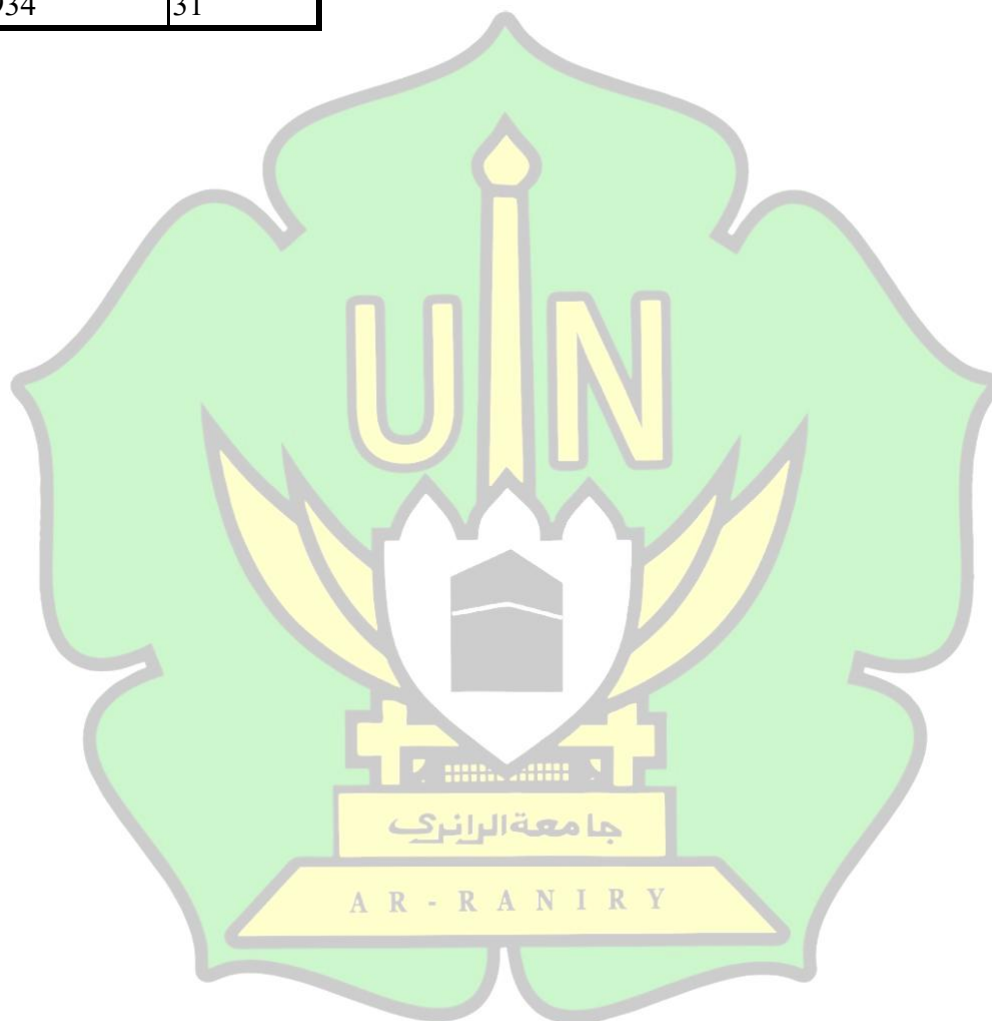
2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	131
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	147
3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	183
3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	119
3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	141
3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	155
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	102
3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	177



Hasil Uji Daya Beda Aitem & Reabilitas Skala *Inferiority Feeling* dan *Father Involvement*

**1. Uji Daya Beda Aitem *Inferiority Feeling*
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	31



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	65.4667	227.236	.726	.929
VAR00002	65.3833	229.495	.612	.931
VAR00003	65.6000	228.854	.681	.930
VAR00004	65.4500	222.692	.772	.928
VAR00005	65.2833	227.291	.698	.930
VAR00006	65.4000	224.685	.730	.929
VAR00007	65.8333	230.040	.642	.930
VAR00008	65.5167	232.627	.567	.931
VAR00009	65.1167	240.376	.241	.935
VAR00010	65.8500	234.435	.549	.931
VAR00011	65.8833	231.800	.579	.931
VAR00012	65.8500	233.282	.550	.931
VAR00013	66.1667	230.718	.664	.930
VAR00014	65.9667	231.423	.603	.931
VAR00015	65.8000	229.553	.663	.930
VAR00016	66.1167	234.817	.622	.931
VAR00017	66.0167	232.051	.606	.931
VAR00018	65.9000	233.685	.526	.932
VAR00019	65.5833	231.874	.660	.930
VAR00020	65.5500	232.286	.569	.931
VAR00021	65.3167	233.813	.440	.933
VAR00022	65.6000	237.125	.376	.933
VAR00023	65.6000	228.617	.675	.930
VAR00024	65.4667	247.168	-.008	.939
VAR00025	65.7500	244.699	.094	.936
VAR00026	65.7833	231.834	.583	.931
VAR00027	65.9667	237.423	.327	.934
VAR00028	65.9333	233.555	.578	.931
VAR00029	65.8833	231.291	.599	.931
VAR00030	66.0500	233.133	.565	.931
VAR00031	65.9167	236.790	.408	.933

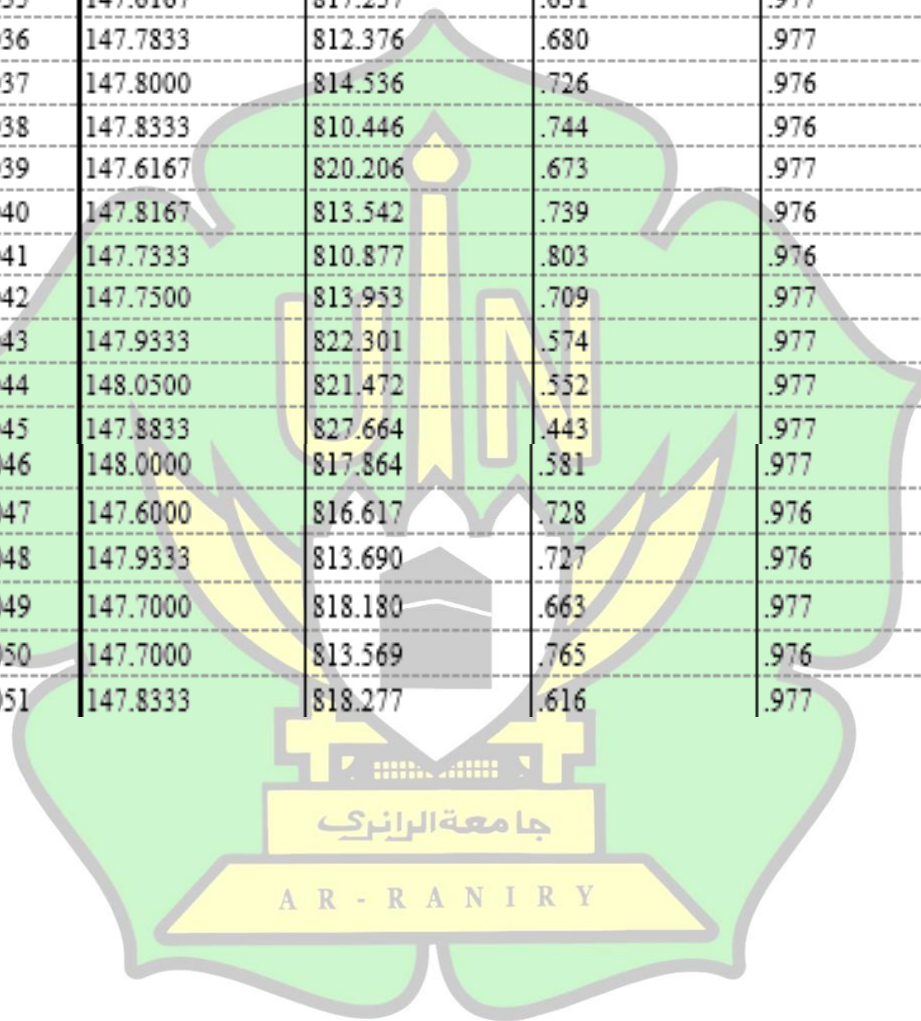
Uji Daya Beda Aitem *Father Involvement* sebelum TO
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.977	51

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	147.6667	809.514	.815	.976
VAR00002	147.3667	812.372	.792	.976
VAR00003	147.4000	808.210	.826	.976
VAR00004	147.5333	807.982	.810	.976
VAR00005	147.4667	817.575	.697	.977
VAR00006	147.5500	807.642	.787	.976
VAR00007	147.4000	810.515	.778	.976
VAR00008	147.5833	808.112	.789	.976
VAR00009	147.4167	814.891	.725	.976
VAR00010	147.4500	814.421	.765	.976
VAR00011	147.8333	810.548	.796	.976
VAR00012	147.9833	815.983	.762	.976
VAR00013	148.0833	814.688	.723	.976
VAR00014	147.9500	813.099	.700	.977
VAR00015	147.7667	814.724	.720	.976
VAR00016	147.8667	815.406	.679	.977
VAR00017	148.0333	814.812	.731	.976
VAR00018	147.8000	816.400	.724	.977
VAR00019	147.9333	813.012	.761	.976
VAR00020	147.9000	814.363	.674	.977
VAR00021	147.8333	809.497	.819	.976
VAR00022	147.8000	820.129	.549	.977
VAR00023	148.1667	820.684	.544	.977
VAR00024	147.7333	849.216	.000	.977
VAR00025	148.0833	816.484	.562	.977
VAR00026	147.6500	815.553	.663	.977
VAR00027	147.5500	818.658	.626	.977

VAR00028	147.7333	819.419	.618	.977
VAR00029	147.9667	824.812	.473	.977
VAR00030	147.9333	818.640	.607	.977
VAR00031	147.7833	818.545	.600	.977
VAR00032	147.8000	830.705	.412	.977
VAR00033	148.4167	835.027	.254	.978
VAR00034	147.6500	812.842	.702	.977
VAR00035	147.6167	817.257	.631	.977
VAR00036	147.7833	812.376	.680	.977
VAR00037	147.8000	814.536	.726	.976
VAR00038	147.8333	810.446	.744	.976
VAR00039	147.6167	820.206	.673	.977
VAR00040	147.8167	813.542	.739	.976
VAR00041	147.7333	810.877	.803	.976
VAR00042	147.7500	813.953	.709	.977
VAR00043	147.9333	822.301	.574	.977
VAR00044	148.0500	821.472	.552	.977
VAR00045	147.8833	827.664	.443	.977
VAR00046	148.0000	817.864	.581	.977
VAR00047	147.6000	816.617	.728	.976
VAR00048	147.9333	813.690	.727	.976
VAR00049	147.7000	818.180	.663	.977
VAR00050	147.7000	813.569	.765	.976
VAR00051	147.8333	818.277	.616	.977



TABULASI DATA PENELITIAN *INFERIORITY FEELING* (VY)

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	T
3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	1	50
3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	56
2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	2	2	1	3	3	1	1	50	
2	3	1	2	3	3	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	4	4	2	2	1	1	1	1	51	
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
3	3	3	4	4	3	1	2	2	2	2	2	2	4	1	1	4	2	4	1	1	4	3	1	1	2	2	66	
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	62	
3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	49	
2	2	2	4	4	4	1	4	2	1	1	1	4	4	1	1	4	2	4	4	4	4	4	1	3	1	4	1	74
4	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	4	4	4	2	2	2	3	2	4	1	4	4	1	2	2	1	2	70
3	3	2	4	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	1	4	4	2	2	2	69	
2	4	4	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	50	
2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	4	2	1	1	1	38	
2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	4	2	1	1	1	38	
4	3	3	4	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	74
3	2	1	4	2	4	2	1	1	3	2	2	1	3	1	4	1	2	3	2	1	2	4	3	2	3	2	64	
2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	4	2	4	2	1	1	1	1	53	
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	49
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	57
2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	50
1	1	1	1	1	2	4	2	3	4	4	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	1	3	3	58

3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	4	3	1	1	1	2	2	4	1	4	48	
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	43	
2	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	50		
2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	42	
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	4	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	62	
4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	2	2	2	3	3	2	86
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	3	51
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	95	
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	2	2	1	1	1	1	1	39
1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	3	1	1	1	1	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	2	44
4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	90
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	65
4	4	3	4	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	3	4	3	4	2	1	2	1	2	68	
2	3	2	1	1	2	1	4	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	47	
2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	69
2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	64
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	62
3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	44
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	78
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	93	
3	4	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	3	3	2	2	1	1	1	4	53	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	97
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	79
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	60
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	46
1	3	1	1	3	2	2	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	42

3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	65
3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	61
2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	55
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	58
2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	61
4	3	3	3	3	2	1	1	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	78
2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	46
2	3	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	47
1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	50
3	2	1	1	2	4	1	4	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	4	1	2	1	2	1	1	50
2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	44
2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	3	2	1	2	1	1	1	49
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	57
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	41
1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	46
3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	60
3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	64
4	1	2	2	2	1	1	1	4	1	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	47
3	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	40
3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	38
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	84

3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	1	1	3	1	1	1	3	3	3	2	3	1	1	2	3	1	1	58
2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	69
2	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	46
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	49
3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	71
3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	58
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	62
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
2	1	3	3	3	4	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	4	2	3	1	2	1	1	3	56
1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	35
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	45
2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	55
1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	3	3	1	3	2	2	3	2	2	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
2	2	4	3	4	3	4	3	2	1	2	1	2	2	3	2	1	3	4	2	3	4	4	3	2	1	2	1	70
3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	49
3	2	2	2	3	1	1	4	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	46
4	4	4	2	2	3	2	4	1	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	1	3	2	1	72
3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	59
2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	42
2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	61
3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	53

2	2	2	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	4	3	2	1	2	1	1	2	1	1	45	
3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	51	
3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	60	
2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	1	2	50	
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	4	3	3	2	1	1	2	2	2	1	54	
3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	59	
3	3	2	3	4	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	52	
3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	55	
3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	53	
1	2	2	1	3	3	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	48	
2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	4	1	1	1	1	52	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	47	
4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	91
4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	91
3	2	2	1	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	47
3	2	2	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	42	
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	42
4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	97
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	55
1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	35	
2	2	2	2	2	2	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	4	2	2	2	1	1	1	1	1	46	
3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	90
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	48

4	3	2	4	4	4	1	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	87
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	87
1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	36
1	2	2	1	1	4	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	40
1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
2	2	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
3	2	3	3	3	2	1	4	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	56
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	44
2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	46
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
2	3	2	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	52
2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	45
3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	92
2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	49
2	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	1	3	1	1	4	3	2	1	2	2	3	1	1	54
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	53
2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	53
3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	76
2	3	3	3	4	2	1	3	2	3	4	2	2	3	1	1	3	1	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	64
1	2	2	4	4	3	1	3	1	1	1	1	1	4	4	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	1	1	57
3	2	1	2	2	2	1	4	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	54
2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	58

3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	1	1	1	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	
3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	
3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	
2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	1	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	4	4	
2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	
3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	3	1	2	3	4	3	4	4	2	2	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3	4
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	4	
4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	

3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4		
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4		
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	4	2		
3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4		
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	
3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	
3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	

3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4
4	4	3	3	3	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	3	3	2	
4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	1	3	3	3	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	1	2	2	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	
4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	
3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	
4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	

4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3		
3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3		
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4		
3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2		
3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3		
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4		
3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4		
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4		
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4		
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3		
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2		
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3		
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3		
3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4		
4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3		
3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	2	2	4	2	2	4	3		
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	
3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	1	2	2	4	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	
4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	4	2	2	3	4	4	3	4	2	2	4	2	
4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	4	4	2	4	3	4	4	3	2	1	3	3	
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3

X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	X49	T
4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	166
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	157
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	130
1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	184
3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	143
2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	98
2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	128
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	153
3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	127
2	1	1	1	3	2	4	3	2	4	3	1	4	4	2	4	4	3	4	1	4	4	3	145
4	2	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	138
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	179
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	193
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	189
4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	1	160
2	4	2	3	2	4	1	2	3	3	4	1	3	1	3	3	2	1	4	3	3	4	4	141
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	189
3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	155
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	139
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	152
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	172
1	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	2	3	3	1	166
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	195
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	173
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	168
3	2	1	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	143

3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	98
4	1	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	166
2	1	1	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	95
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	161
4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	184
2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	101
3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	148
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	1	2	1	141
4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	3	168
2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	153
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	144
3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	139
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	1	4	3	2	4	3	150
2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2	3	1	3	91
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	84
3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1	4	4	4	2	4	4	4	152
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	98
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	81
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	98
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147
3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	149
4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	168
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	162
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	157
3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	126

3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	142
4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	178
3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	113
3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	136
4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	151
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	97
3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	170
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	94
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	165
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	155
3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	180
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	160
4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	152
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	189
3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	173
4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	179
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	139
2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	152
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	167
3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	172
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	126
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	74
2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	153
2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	143
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	171

3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	182
4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	188
3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	133
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	155
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	2	2	95
3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	150
4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	178
4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	4	4	163
4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	1	4	3	3	4	165
4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	172
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	146
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	156
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	160
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	154
4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	175
4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	169
3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	143
3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	150
4	4	2	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	149
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	155
2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	174
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	177
2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	69
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	183
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	154
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	177
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	159

4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	182
3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	117
4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	163
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	98
3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	128
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	94
4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	175
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	124
3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	156
3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	149
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	154
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	1	3	1	4	4	4	3	3	144
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	98
2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	142
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	147
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	192
2	2	1	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	140
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	97
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	189
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	153
3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	4	4	4	157
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	188
4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	169
3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	170
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	172
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	157
4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	177

4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	189	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	152
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	186	
3	4	3	4	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	2	4	4	4	172	
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	151	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	169	
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	175	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	173	
4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	174	
4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	160	
4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	3	1	4	4	153	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	98	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	157	
4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	2	4	1	4	3	4	4	4	155	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	148	
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	3	168	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	98	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	2	159	
4	4	4	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	170	
4	2	2	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	158	
4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	169	



Reabilitas Penelitian Skala inferiority feeling dan father involvement

**Skala *Inferiority Feeling*
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	28

**Skala *Father Involvement*
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.982	49

Hasil Uji Kategorisasi *Inferiority Feeling*

Kategorisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	89	48.9	48.9	48.9
Sedang	72	39.6	39.6	88.5
Tinggi	21	11.5	11.5	100.0
Total	182	100.0	100.0	

Hasil Uji Kategorisasi *Father Involvement*

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	16	8.8	8.8	8.8
Sedang	41	22.5	22.5	31.3
Tinggi	125	68.7	68.7	100.0
Total	182	100.0	100.0	

Data Empirik *Inferiority Feeling*

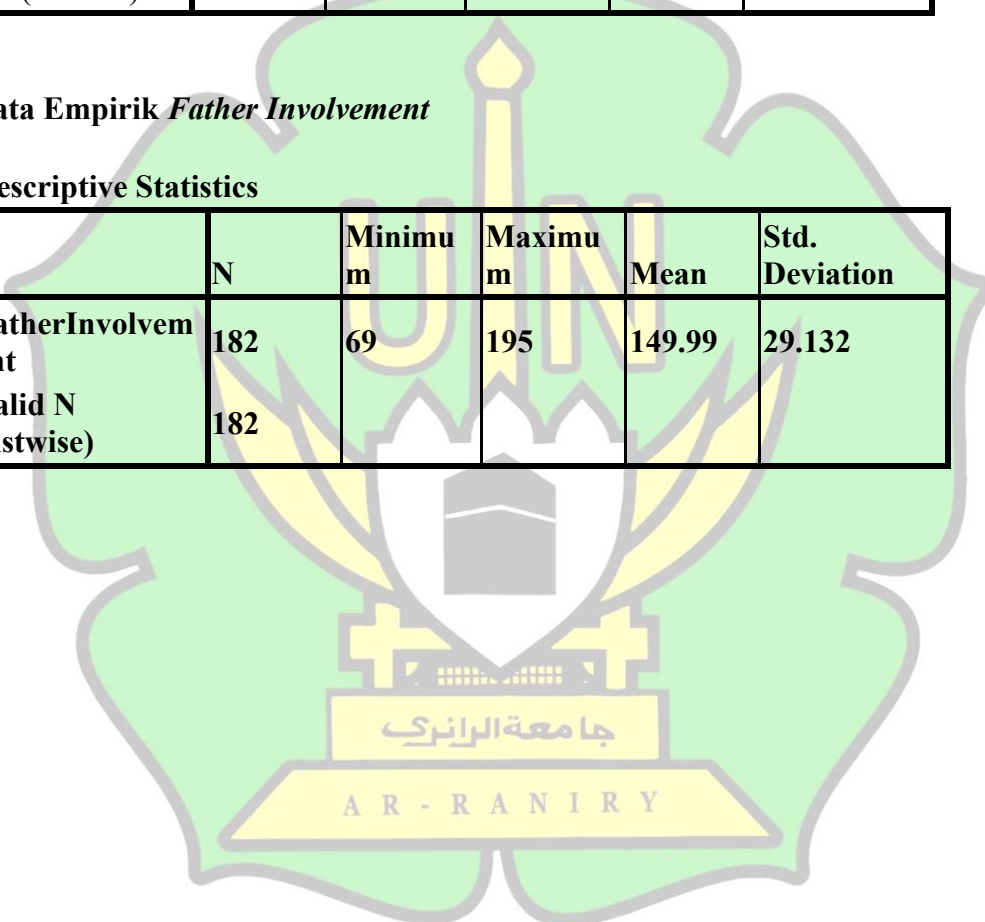
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
InferiorityFeeling	182	28	99	57.90	15.236
Valid N (listwise)	182				

Data Empirik *Father Involvement*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FatherInvolvement	182	69	195	149.99	29.132
Valid N (listwise)	182				



Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Inferiorityfeeling	182	28.00	99.00	57.9011	15.23594	.872	.180	.308	.358
fatherInvolvement	182	69.00	195.00	1.4999E2	29.13173	-.905	.180	.052	.358
Valid N (listwise)	182								

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
Inferiorityfeeling fatherInvolvement	Between Groups	(Combined) Linearity	35530.351	73	486.717	8.105	.000
		Deviation Linearity	30058.631	1	30058.631	500.524	.000
		from	5471.720	72	75.996	1.265	.133
	Within Groups		6485.869	108	60.054		
	Total		42016.220	181			

Uji Hipotesis

Correlations

		vx	vy
vx	Pearson Correlation	1	-.846**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	182	182
vy	Pearson Correlation	-.846**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	182	182

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28707.924	1	28707.924	434.477	.000 ^a
	Residual	11893.439	180	66.075		
	Total	40601.363	181			

a. Predictors: (Constant), FI

b. Dependent Variable: IF